

**AKTIVITAS ORANG TUA MEMBIMBING ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP ORANG TUA
SISWA MTs NEGERI AMPAH KABUPATEN BARITO TIMUR)**



Oleh :

NUR AULIA FITRI

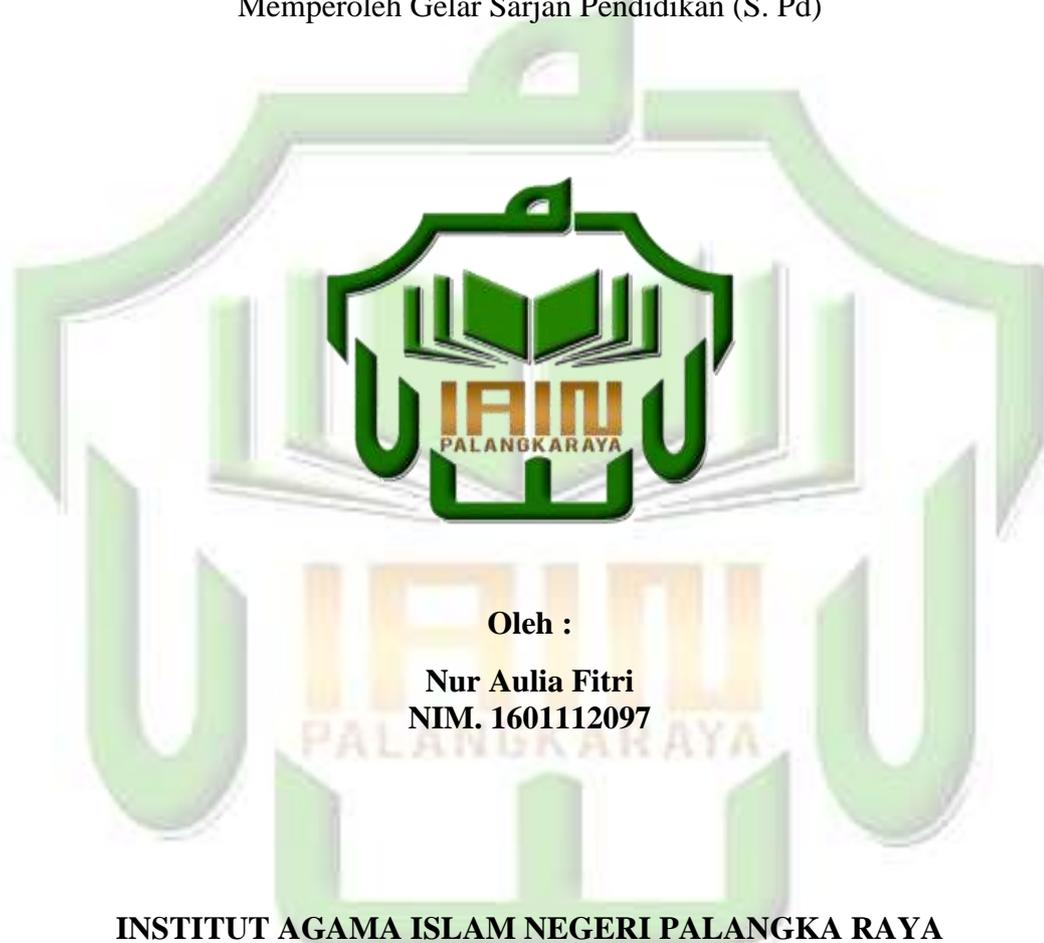
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 1442 H / 2020

**AKTIVITAS ORANG TUA MEMBIMBING ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP ORANG TUA
SISWA MTs NEGERI AMPAH KABUPATEN BARITO TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd)



Oleh :

**Nur Aulia Fitri
NIM. 1601112097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1442 H / 2020 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aulia Fitri
Nim : 1601112097
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020



Nur Aulia Fitri

NIM. 160 111 2097

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca
Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs
Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)

Nama : Nur Aulia Fitri

Nim : 1601112097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,

Drs. Fahmi, MPd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Nur Aulia Fitri

Palangka Raya, 7 Oktober 2020

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Aulia Fitri

NIM : 160 111 2097

Judul : **Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

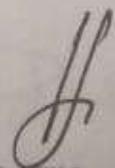
Mengetahui,

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291 99803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)

Nama : Nur Aulia Fitri

Nim : 1601112097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

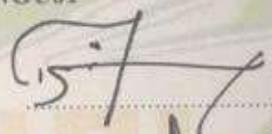
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

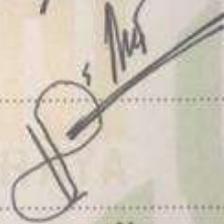
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020 M/ 4 Rabiul Awwal 1442H

TIM PENGUJI

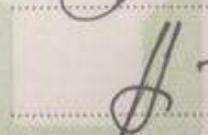
1. Asmawati, M. Pd
(Ketua/Penguji)



2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
(Penguji Utama)



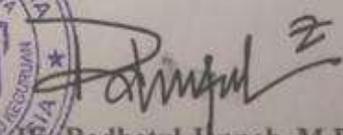
3. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji)



4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

**AKTIVITAS ORANG TUA MEMBIMBING ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP ORANG TUA SISWA MTs
NEGERI AMPAH KABUPATEN BARITO TIMUR)**

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup, tentunya wajib untuk dipelajari oleh umat Islam. Peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua yang berperan aktif dalam membimbing anak merupakan hal yang paling penting terhadap anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak, dalam hal ini ketika mempelajari Al-Qur'an. Di Mts Ampah diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar/ Umum mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti anak yang memiliki latar belakang sekolah Agama atau Madrasah Ibtidayah, bahkan ada beberapa siswa yang Latar belakang SD justru lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan siswa yang belatar belakang Madrasah Ibtidayah (MI). Hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana aktivitas orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, studi terhadap orangtua siswa MtsN Ampah Kabupaten Barito Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, khususnya pada siswa yang memiliki latar belakang sekolah dasar di MTsN Ampah. Peneliti menemukan kendala-kendala apa saja yang dihadapi orangtua ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 10 orang orangtua sebagai informan. Teknik penelitian yang digunakan Teknik penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orangtua memiliki cara berbeda dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, dimana menggunakan metode, materi maupun media yang menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an juga perlu memerhatikan faktor motivasi anak. Adapun dalam aktivitas yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu terkendala penyesuaian waktu anak dan orang tua, Media dan Latar belakang sekolah orang tua. Namun ternyata orangtua bisa mengantisipasi kendala tersebut dengan menyesuaikan waktu anak dan orang tua, Media sederhana namun efektif, memanfaatkan peranan lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Quran dan

anggota keluarga lainnya sehingga orang tua tetap bisa memaksimalkan Aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : *Aktivitas, Orangtua, Membimbing, Membaca Al-Qur'an*



**PARENTS' ACTIVITY ON GUIDING CHILDREN TO READ AL-QUR'AN
(A STUDY OF STUDENTS' PARENTS OF *MTs NEGERI AMPAH*, EAST
BARITO DISTRICT)**

ABSTRACT

Al-Qur'an as the Muslims' holy book and a guidance of way of life, definitely, must be studied by all Muslims. The role of parents in guiding their children to read Al-Qur'an is very necessary. Parents who play an active role for guiding their children is the most important thing to create a comfortable learning environment for them, in this sense, when studying Al-Qur'an. In State Islamic Junior High School (*Mts*) Ampah was known that students with Elementary/Public Schools background were capable and fluent in reading Al-Qur'an, as similar to students with Religious school or *Madrasah Ibtidayah*. Even in some cases, Elementary School (*SD*) students' background was found more fluent in reading Al-Qur'an compared to students of Religious school's (*MI*) background. This led the researcher interested in examining how the parents' activities in guiding children to read Al-Qur'an, a study that focused on students' parents of *MtsN Ampah*, East Barito Regency.

The purpose of this study was to determine how the parents' activities in guiding their children to read Al-Qur'an, especially students who had an Elementary School's background at *MTsN Ampah*. The researcher found what kind of obstacles that the parents faced when guiding their children to read Al-Qur'an. The research method applied was descriptive qualitative. The techniques of collecting data were by interview, observation, and documentation. The research subject were informants parents. The research technique used was qualitative research. The technique of data validating used source triangulation, while the technique of data analysis used data reduction, data display, and drawing.

The results showed that every parent had different ways in guiding their children to read Al-Qur'an, in which the use of methods and materials adjusted to children's interest and needs. In the activity of guiding children to read Al-Qur'an, it was also necessary to pay attention to children's motivation factors. As for the activities carried out, there were several obstacles found by parents in guiding their children to read Al-Qur'an, which were adjustment of children and parents' time, media and parents' school background. But then, the parents could anticipate those obstacles by adjusting children's and parents' time, with simple media yet effective, utilizing the role of educational institution such as *Taman Pendidikan Al-Qur'an* and other family members so the parents could still maximize the activity of guiding children to read Al-Qur'an with maximum results.

Keyword : Activity, Parents, Guiding, Reading Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya Skripsi yang berjudul **Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa Mts Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)** ini, alhamdulillah akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual.

Selanjutnya pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Sebagai penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Raudhatul Jannah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Drs. Fahmi, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan yang mengantarkan penulis pada pencapaian gelar.
4. Ibu Sri Hidayati, M. A, selaku pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan yang mengantarkan penulis pada pencapaian gelar.
5. Seluruh Dosen IAIN Palangka Raya terkhusus Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah mendidik dan mengajarkan dengan ikhlas dan sabar.
6. Dra.Hj. Paridah, Selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam artian sebenarnya, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memenuhi segala kekurangan yang ada. Akhirnya, kata yang pantas penulis ucapkan semoga apa yang telah penulis laksanakan diridhai Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya ma

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palangka Raya, Oktober 2020
Penulis

NUR AULIA FITRI
NIM: 1601112097

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah:6)



PERSEMBAHAN

Waktu terus berlalu hingga di penghujung masa studi di kampus tercinta
Kata demi kata terangkai hingga menjadi sebuah skripsi nan sederhana ini.

Ku persembahkan skripsi ini untuk

Ayahnda H Jarni dan Ibunda Hj. Armainah yang telah mendidik dan mengasuh
serta senantiasa mendoakan. Semoga selalu diberikan kesehatan sampai anak
pecundangmu ini beranjak dari kemalasan dan menuju kesuksesan
berkepanjangan.

Mudah-mudahan segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurah Kepada
Ayahnda dan Ibunda.

Teruntuk Saudaraku

Adiku Muhammad Napis Ilham

Seluruh keluarga yang selalu menjadi pengembira hati dan penyulut semangat
Seluruh Guru dan dosenku yang selalu memberikan bimbingan yang tulus.

Seluruh sahabatku, Sampai jumpa di puncak kesuksesan kita semua.

Kanda Yunda saudara sehimpun, Senior Alumni di Himpunan Mahasiswa Islam
yang telah menemani perjuangan saya selama ini, LHG Management, Teman-
teman seperjuangan mahasiswa IAIN Palangka Raya, DEMA, KENCES,
prodi PAI Tahun 2016

Dan Terakhir Saya Ucapkan Salam Hangat yang menjadi penyemangat dalam
setiap proses pahit yang perlahan lenyap, berganti bahagia bercampur tawa,
walau tak begitu bersua namun membuat dinda tak berdaya

Dari Awal Perjuangan perkuliah, hingga tak tau sampai kapan berujung atau tak
akan, Biar Maha kasih yang akan menyampaikan niat hati terdalam hanya
ingin mengungkapkan Yang menjadi penenang sekaligus kegelisahan, Yang
mengajarkan sebagai seorang perempuan tak ada kata menyerah dan tak boleh
lemah, karna akan banyak jiwa yang butuh bersandar padanya

Kandaku Riko Rahman M.E

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Definisi Oprasional	14
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas	18
B. Orang Tua.....	19
C. Pendidikan dalam Keluarga dan Tujuannya.....	26
D. Bimbingan Membaca Al-Qur'an.....	30
E. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pendekatan	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Instrumen.....	40
D. Sumber Data	40

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMAPARAN DATA

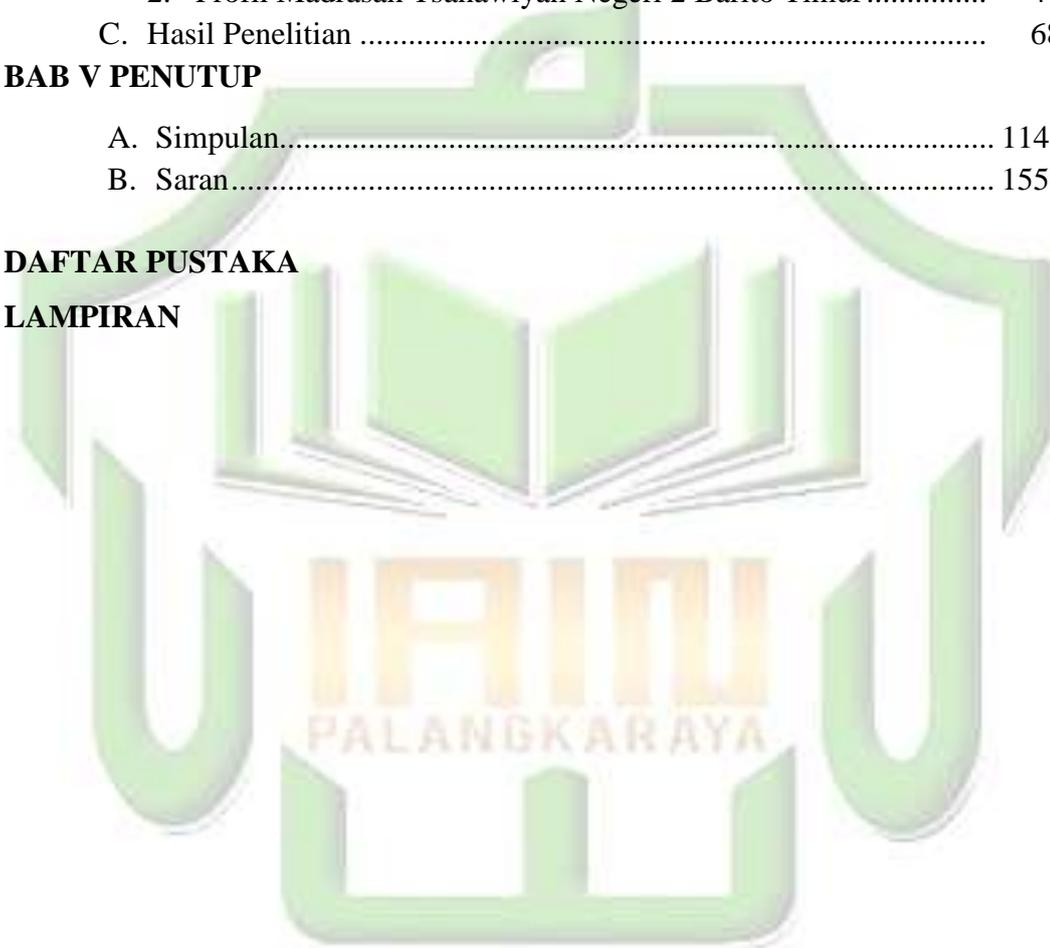
A. Deskripsi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Profil Kabupaten Barito Timur	47
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Barito Timur	47
C. Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional memainkan peranan sentral dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar untuk membangun masyarakat Pancasila.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab yang harus dipikul bersama baik oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai “Tri Pusat Pendidikan, yaitu tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya”.

Mendapatkan pendidikan yang baik, akan membantu anak untuk mengembangkan potensinya, baik itu dari aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Pendidikan yang diselenggarakan dalam sebuah lembaga formal atau sekolah akan lebih membantu dalam usaha pencapaian pengembangan potensi anak didik tersebut. Pendidikan di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak

keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh keluarga, baik itu dari segi pendidikan agama, sosial dan intelektual.

Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. (Helmawati: 2014:49)

Didalam keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan yang paling pertama, bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik itu dalam aspek Aqidah, ibadah, akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk aktifitas orang tua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Bentuk bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an memiliki dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi. (Singgih Dirgagunarsa.1978:92). Contohnya, orangtua selalu menyemangati anak dalam membaca Al-Qur'an, tidak terlalu memaksakan anak. Sering menunjukan kepada anak tentang prestasi dalam membaca Al-Qur'an serta

memberikan gambaran manfaat yang akan diperoleh apabila baik dalam membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebagai *hudallinas* (Petunjuk bagi manusia), Al Qur'an juga adalah pemberi syafaat dihari kiamat bagi siapa saja yang menjaganya, Al Qur'an adalah sumber utama dari berbagai ilmu, Al-Qur'an diturunkan untuk membuka lebar-lebar mata manusia agar mau menyadari jati diri dan hakekat keberadaan mereka diatas muka bumi ini, sehingga tidak terlena dalam kehidupan ini. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhamad SAW sebagai mukjizat yang diperintukan kepada umatnya untuk memecahkan segala masalah manusia.

Menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an hendaklah dilakukan para orang tua sejak dini yaitu dimulai pada masa anak-anak karena masa itulah karakter anak akan terbentuk. Bila orang tua telah menanamkan kecintaan anak pada Al-Qur'an sejak dini maka berpengaruh pada karakter yang baik pada anak tersebut, seperti senang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan. Akan tetapi sebaliknya jika penanaman Al-Qur'an hanya mulai diberikan pada masa dewasa maka orang tua akan mengalami kesulitan dan membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mendidik anak sesuai ajaran agama Islam. Penanaman nilai Al-Qur'an sejak dini atau khususnya pada masa remaja sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi Islam menjadi insan yang mumpuni dan dapat menjaga kelestarian Al-Qur'an. Seorang anak minimal mampu membaca dan menulis serta

mampu memahami arti dari al-Qur'an, sehingga tidak dapat dipungkiri orang tua sangat berperan besar dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada anak.

Proses perkembangan pembelajaran bagi setiap anak tentu tidak sama, Dimana metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an pun berbeda-beda agar dapat efektif. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan, karena peran aktif orang tua dalam mengajarkan anak merupakan hal yang paling penting terhadap anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya, untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. (Said Agil:2002.03)

Rasulullah memotivasi umatnya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana sabda beliau:

عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رَوَاهُ
البخاري

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”* (Abu Ya'la: 2014.10)

Demikianlah salah satu Hadis yang menjelaskan pentingnya seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada sesama.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah pastinya mempunyai perbedaan yang terlampau jauh. Di SD, materi pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam disajikan secara Global oleh guru dan waktu yang ditentukan pun terbilang cukup singkat yaitu hanya tiga jam dalam seminggu, sedangkan di MI pembelajaran Agama yang terbagi menjadi beberapa bidang yaitu Fiqih, Akidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadis, dan Bahasa Arab. Hampir setiap harinya siswa MI mendapatkan pembelajaran tentang Agama karena memang MI merupakan sekolah yang visi misi utamanya untuk menciptakan Siswa yang memiliki pengetahuan yang luas tentang Agama.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi awal pada 12 Maret 2019 lalu, siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar atau sekolah yang Umum mampu lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti anak yang Latar belakang sekolah Agama atau Madrasah Ibtidayah bahkan ada beberapa siswa yang Latar belakang SD lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan siswa yang belatar belakang Madrasah Ibtidayah (MI). Hal itu dikarenakan setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah.

Seperti kenyataannya siswa MtsN Ampah yang dengan berlatar belakang beragam dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bervariasi, bahkan sebagian siswa yang berlatar belakang SD lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'an daripada siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidayah. Dalam hal ini orangtua di rumah juga memiliki peran dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas orang tua dalam membimbing anak yang berlatar belakang SD dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai cara Orang tua di lingkungan keluarga atau dirumah dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan judul **“Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Alifya Rahman yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Perumahan Pui Husada Agung RW 12 kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah dan motivasi yang diberikan kepada anak supaya anak bersemangat ketika dibimbing membaca Al-Qur'an oleh orang tuanya dan metode yang digunakan orang tua ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing Anak membaca Al-Qur'an studi kasus diperumahan Puti Husada agung W 12 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam kegiatan membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah dengan baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa orang tua aktif ketika membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah dan anak antusias setiap kali dibimbing oleh orang tuanya. Motivasi yang selalu diberikan orang tua kepada anak meskipun tidak selalu berbentuk hadiah juga tidak menjadikan anak tidak bersemangat, terlihat dengan diberikannya motivasi berupa nasihat dan pujian anak terlihat sangat memahami betapa pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar yang berjudul Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolunu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini berisi bagaimana pelaksanaan dan pembinaan Al-Qur'an anak di Desa Atolunu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur, Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak, Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pembinaan Al-Qur'an pada anak, bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Atoluna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan atau mungkin ungkapan pemikiran lain yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan atau ungkapan pemikiran lain yang diperoleh melalui hasil wawancara atau interview. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi (pengamatan). Interview/wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi, kepala desa, guru mengaji, dan para orang tua. Dijadikannya sebagai objek informan sebab peneliti menilai bahwa mereka inilah yang berkompeten memberikan ketangan atau data yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an, yang Pengajaran Al-Qur'an pada anak tersebut ada yang dilakukan sendiri oleh orang tua di rumah masing-masing dan ada pula anak yang belajar Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nur. Berkaitan dengan bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak yaitu: Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Upaya orang tua mengajarkan anaknya mengeja dan membaca Al-Qur'an, Peningkatan kemampuan anak dalam memahami lagu tartil atau tilawah, Menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, Memberikan perhatian khusus, Memberikan sanksi dan hadiah, menyediakan fasilitas belajar. Adapun

faktor pendukung yang dapat membantu orang tua adalah: Faktor pembina/Guru, Faktor Fasilitas, Faktor Lingkungan Masyarakat, Faktor Orang tua, Faktor pemerintah. Serta faktor penghambat yaitu; anak itu sendiri, orang tua dan lingkungan.

3. Skripsi Winda Rizka Adriesta yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga untuk Anak usia dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga untuk anak usia dini di kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam memberikan pembinaan terhadap anak di usia dini di dalam rumah tangga. Peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an dalam rumah tangga telah memberikan kontribusi serta motivasi terhadap anak untuk membina dan membimbingnya agar bisa melatih dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Adapun kendala orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an yaitu terdapatnya pada diri anak, perilaku orang tua terlalu keras, banyak aturan, serta keadaan ekonomi, keadaan lingkungan,

dan pergaulan yang bebas. Untuk mengatasi anak dalam pembinaan Al-Qur'an adalah memberi waktu luang untuk membimbing anak.

4. Skripsi Muhammad Rifqi Maulana yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana bimbingan belajar orang tua pada santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara, dan Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara serta adakah pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kualitatif. Agar represif dalam pengambilan sample digunakan teknik sampel digunakan teknik *simple random samplin* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an oleh orang tua pada santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, serta terdapat pengaruh yang besar terhadap anak. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan bagi guru mengaji dan orang tua santri bahwa bimbingan belajar orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca santri.

5. Jurnal al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2, oleh Fajar Kurniawan yang berjudul Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an dalam Rumah Tangga di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengungkapkan pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tak terstruktur, observasi terseleksi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan editing, klasifikasi, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pola pembiasaan orang tua mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an di Perumahan Bukit Dewa Residen RT 03 RW 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu berjalan cukup baik, mendidik anak membaca Al-Qur'an dengan menyuruh anak untuk mengaji di masjid dan mendatangkan guru mengaji kerumah. Pola yang digunakan diantaranya melalui pola pendekatan langsung. pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasehat, pola pemberian hukuman dan hadiah. 2) Keteladanan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an belum terwujud dengan baik. Diantara penyebab kurangnya yaitu: Pertama adanya kemalasan dari diri orang tua itu sendiri, Kedua karena kesibukan dalam pekerjaan orang tua. 3) Bentuk evaluasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan mendidik

anak membaca Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. Pertama dengan pujian dan sanjungan, kedua dengan memberikan hadiah, ketiga dengan memberikan hukuman. 4) Kendala orang tua dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an diantaranya : pertama faktor diri sendiri, kedua banyaknya tugas dari sekolah, ketiga faktor orang tua, keempat faktor lingkungan masyarakat.

NO.	Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Alifya Rahman (2019)	Meneliti tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an	penelitian ini lebih menekankan pada bimbingan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dirumah dan motivasi yang tepat untuk memberikan semangat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, tanpa melihat latar belakang sekolah anak.
2.	Zulfikar (2017)	Meneliti tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an	Penelitian ini lebih menekankan pada faktor pendukung dan penghambat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an,tanpa melihat latar belakang sekolah anak.
3.	Winda Rizka Adriesta	Meneliti tentang Aktivitas orang	Penelitian ini spesifik hanya membahas tentang

- | | | | |
|----|------------------------|--|---|
| | | tua membimbing anak membaca Al-Qur'an | bimbingan orang Tua membimbing anak meBaca Al-Qur'an Anak usia dini serta Faktor apa saja yang mempengaruhi anak rajin membaca Al-Qur'an. |
| 4. | Muhammad Rifqi Maulana | Meneliti tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an | Penelitian ini bertujuan khusus untuk memberikan edukasi terhadap santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara tentang apa saja aktivitas yang dilakukan orang tua dirumah dalam membimbng anak membaca Al-Qur'an sehingga disesuaikan dengan aktivitas guru ketika disekolah dan aktivitas guru ketika disekolah. |
| 5. | al-Bahtsu | Meneliti tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an | Penelitian ini bertujuan khusus mengetahui keteladanan apa saja yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sehingga anak dengan sendirimya paham |

tentang cara membaca Al-Qur'an tanpa orang tua harus mendidik terlalu keras yang membuat anak cepat bosan.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, maka peneliti memberikan fokus penelitian pada: Aktivitas Orang tua Siswa membimbing anak membaca Al-Qur'an bagi anak yang memiliki Latar belakang Sekolah Dasar, di MTsN Ampah Kabupaten Barito Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas orang tua membimbing anak yang berlatar belakang Sekolah Dasar membaca Al-Qur'an siswa MTsN Ampah?
2. Apa kendala orang tua membimbing anak yang berlatar belakang Sekolah Dasar membaca Al-Qur'an siswa MTsN Ampah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian pada skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an khusus siswa berlatar belakang sekolah dasar di MTsN Ampah.

2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi orang tua siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar di MTsN Ampah dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua (Ayah dan Ibu)
 - a.) Memberikan edukasi kepada Orang Tua tentang bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an untuk anak, khususnya yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar.
 - b.) Memberikan wawasan kepada Orang Tua tentang pendekatan metode, dan model yang tepat untuk digunakan dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
2. Bagi Peneliti
 - a.) Menambah wawasan peneliti terhadap bagaimana peran Orang Tua dalam membimbing anak membaca al-qur'an.
 - b.) Melatih diri peneliti dalam mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir peneliti melalui penulisan Karya ilmiah mengenai "Aktivitas Orang tua Membimbing Anak membaca Al-Qur'an (Studi terhadap Orang Tua Siswa MTsN Ampah).

G. Definisi Operasional Teoritis

1. Aktivitas

Aktivitas adalah sebuah kata yang menyatakan bahwa kita sedang bergerak ataupun sedang melakukan sesuatu. Aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. Aktivitas juga bisa kita artikan sebagai kegiatan atau keaktifan, kegiatan disini yang dimaksud adalah kegiatan fisik dan kegiatan non fisik.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengarahkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Membimbing

Membimbing atau bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan dorongan moral yang sifatnya psikologis kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pemimbing yang memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, dan pribadi yang baik sehingga

dapat membantu anak atau kelompok peserta didik didalam sekolah mengenali dirinya sendiri, potensi yang ada didalam dirinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah (*problem solving*) serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehari-hari.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab Satu : Merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, ketertarikan peneliti yang dapat dilihat dari beberapa asumsi, hal ini memunculkan data-data penelitian sebelumnya yang menjadi atribut dalam penelitian ini, sehingga fokus pada hal yang diteliti dan dituliskan dalam tujuan penelitian dan memiliki manfaat yang akan didapatkan dalam hasil penelitian, dan untuk mendukung beberapa definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab Dua : Merupakan Kajian Teori yang memuat beberapa pengertian berdasarkan sumber yang telah didapatkan oleh

peneliti yang meliputi pengertian aktivitas, bimbingan, orang tua dan keluarga, pendidikan dalam keluarga dan tujuannya, belajar membaca Al-Qur'an. Didalam bab dua ini peneliti juga memuat kerangka berpikir yang merupakan dasar pemikiran peneliti yang beracuan pada sumber yang telah didapatkan penulis, dan didalam bab dua ini juga memuat pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai dasar peneliti mengajukan pertanyaan kepada objek penelitian yaitu orang tua siswa.

Bab Tiga : Merupakan Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian yang merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian yaitu bergunasebagai acuan teknik/metode dalam penelitian. Di dalam bab tiga juga memuat tentang subjek yang akan diteliti oleh Peneliti agar nantinya peneliti fokus dalam pendalaman yang masalah yang akan ditelitinya, dan didalam bab ini juga memuat Instrumen Penelitian, Sumber Data yang relevan yang didapatkan oleh peneliti dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian, dalam mencari sumber data peneliti juga harus memuat teknik pengumpulan data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data, agar peneliti mendapatkan hasil maksimal dalam penelitiannya dan didalam penelitian pastinya memuat sumber-sumber yang

relevan dengan acuan peneliti, semua sumber acuan peneliti dimuat dalam Daftar Pustaka sebagai bukti penelitian yang akurat.

Bab Empat : Berisi hasil penelitian yang menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Kemudian mencakup profil desa dan penduduk, selanjutnya profil sekolah yang menjadi tempat penelitian dan juga analisis data berdasarkan fakta di lapangan dengan menarasikan sesuai teori yang ada, yaitu teori pendidikan dan teori cara orangtua membimbing anak membaca al-qur'an dan segala aspek yang mendukung keberhasilan orangtua dalam membimbing membaca Al-qur'an. Kemudian pada bab ini juga berisi penyelesaian masalah yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan sesuai penelitian di lapangan serta data yang bersumber dari jurnal dan referensi lainnya.

Bab Lima : Merupakan penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan dan saran yang nantinya akan bermanfaat baik bagi Orang Tua sebagai pendidik, Guru sebagai dasar penyesuaian pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dirumah dan untuk masyarakat luas untuk menjadi acuan bersama bagi kepentingan peningkatan kemampuan anak

membaca Al-Qur'an dan untuk Mahasiswa sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas

Aktivitas adalah sebuah kata yang menyatakan bahwa kita sedang bergerak ataupun sedang melakukan sesuatu. Aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. Aktivitas juga bisa kita artikan sebagai kegiatan atau keaktifan. Kegiatan disini yang dimaksud adalah kegiatan fisik dan kegiatan non fisik.

Aktivitas mempunyai hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Pengembangan kemampuan kreatif akan mempengaruhi pada sikap mental atau kepribadian seseorang. Ciri-ciri aktivitas menurut cony seniawan, dkk (dalam Rintayati dan Putro.2012:35) yakni: Dorongan ingin tahu besar. Sering mengajukan pertanyaan yang baik. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah. Bebas dalam menyatakan pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, daya imajinasi kuat, orisilinitas tinggi, dapat bekerja sendiri dan senang mencoba hal-hal yang baru.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, baik secara jasmani dan

rohani. Dalam penelitian ini mengkhususkan aktivitas yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

B. Orang Tua

Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengarahkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

Fungsi masing-masing anggota yang ada didalam keluarga pastinya berbeda-beda contohnya adalah seorang ayah, tugasnya bukan hanya sebagai pendidik dalam keluarga, akan tetapi juga sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik di keluarga, di antaranya: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan,

5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, dan 9) fungsi agama.

Berdasarkan pengertian di atas, terciptanya output pendidikan yang gagal disebabkan tidak terpenuhinya fungsi keluarga yang sehat dan bahagia. Ada lima hal tentang pegangan atau kriteria menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu: 1) terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga; 2) tersedianya waktu untuk bersama keluarga; 3) interaksi segitiga (ayah, ibu, anak); 4) saling harga-menghargai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak harus erat dan kuat; dan 5) jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga.

Adapun enam fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, yaitu: 1) Fungsi biologis; 2) Fungsi edukatif; 3) Fungsi religius; 4) Fungsi protektif; 5) Fungsi sosialisasi anak; dan 6) Fungsi ekonomis dari keenam fungsi tersebut di atas, salah satu fungsi yang sangat penting untuk difungsikan dalam keluarga adalah fungsi religius karena dalam era globalisasi telah terjadi reduksi pada fungsi religius.

Dalam memberdayakan pendidikan keluarga ada beberapa fungsi keluarga yang, Selanjutnya fungsi keluarga terbagi menjadi delapan fungsi, yaitu: 1) fungsi keagamaan, 2) fungsi cinta kasih, 3) fungsi reproduksi, 4) fungsi ekonomi, 5) fungsi pembudayaan, 6) fungsi perlindungan, 7) fungsi pendidikan dan sosial, serta 8) fungsi pelestarian lingkungan.

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsi di atas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang

hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan, yang diantaranya sebagai berikut.

1) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

Fungsi religius ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif. Apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang di antaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama juga membantu manusia dalam memecahkan persoalan-persoalan yang tidak terjawab oleh manusia itu sendiri, seperti persoalan mati dan nasib (baik dan buruk). Persoalan-persoalan itu akan dapat menimbulkan kesadaran maknawi pada diri individu yang beragama, dan kepercayaan akan keadilan Tuhan serta adanya hari pembalasan akan dapat memperlunak penderitaan sehingga penderitaan jasmani yang menilai empirik dan dunia akan diterima dan diubah.

Pengurangan fungsi religius terjadi karena ideologi Barat (sekularisme) yang telah mengakar di negara ini maupun dalam sistem pendidikan sejak zaman penjelajahan Belanda. Indonesia yang memiliki hak asasi manusia dalam kultur beragama yang kuat secara politis tergeser oleh peradaban Barat yang sekuler. Hingga hal ini pun semakin menjauhkan tujuan pendidikan pada masyarakat Indonesia. Pendidikan agama tinggal menjadi mata pelajaran sedangkan yang diprioritaskan adalah mata pelajaran sekuler. Memang hasil dari pendidikan sekuler telah membuahkan kemajuan ilmu pengetahuan yang telah merombak kehidupan dan mungkin telah meningkatkan kemakmuran manusia modern. Namun demikian, kemajuan ilmu pengetahuan yang sekuler tidak menjawab terhadap kehidupan yang bermoral.

2) Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makana, pakaian, tempat tinggal kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (generasi).

Orang tua yang terdiri dari suami dan istri memiliki fungsi masing masing dari fungsi biologis ini. Suami sebagai kepala rumah tangga

memiliki kewajiban untuk mencari nafkah sehingga kebutuhan dasar dalam keluarganya berupa pangan, sandang dan papan dapat terpenuhi. Dan seorang istri berkewajiban menjalankan fungsinya sebagai pendamping dan mengelola apa yang diamanahkan dalam keluarga padanya dengan sebaik-baiknya. Peran suami istri dalam menjalankan fungsi biologis ini hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain.

3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas alam keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

4) Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu juga sebaliknya. Dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

Banyak orang tua yang keduanya sibuk bekerja sehingga sedikit bahkan tidak ada waktu untuk keluarga. Sebagai tanda kasih sayang mereka memberikan materi yang berlimpah pada anaknya. Anak tidak hanya cukup diberikan materi yang berlimpah tanda kasih sayang dari kedua orang tuanya. Anak tetap memerlukan perhatian, kebersamaan, nasihat dan sentuhan hangat dari orang tuanya. Hal ini tentu tidak dapat diperoleh dari benda atau materi, Tidak heran jika di dalam keluarga kasih sayang tidak didapat, maka mereka akan mencari kasih sayang di luar rumah bersama orang lain.

5) Fungsi perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman baik ancaman yang merugikan di dunia maupun di akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan di mana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

6) Fungsi pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi

setiap anggota keluarganya baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri, Pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik. Bagi anak yang telah masuk bangku sekolah, orang tua hendaknya menyekolahkan di tempat yang memiliki visi dan misi yang sama dengan nilai-nilai atau keyakinan yang diajarkan di rumah. Sekolah yang dipilih hendaknya mampu mewakili orang tua untuk mendidik anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

7) Fungsi sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi

semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran akan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

8) Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. Kegiatan sehari-hari yang sangat menyita waktu dan tenaga ditambah permasalahan yang muncul baik di keluarga maupun ditempat kerja atau sekolah tentu membuat fisik, pikiran, dan jiwa menjadi letih. Oleh karena itu, manusia perlu istirahat dan rekreasi.

C. Pendidikan dalam keluarga dan Tujuannya

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu Faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Dikutip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian

sosial anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. William J. Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya juga tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah instansi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga adalah instansi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia karena melalui keluarga lah seseorang memperoleh kemanusiannya.

Masalah pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Yakinlah, tempat bernaung bagi seorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam Pasal 27 bahwa kegiatan

pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri. Pendidikan dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat formal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidikannya, dan anak sebagai si terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupannya berkeluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Allah SWT pun telah mememrintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman-nya: Hai orang-orang yang beriman,

peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. Al-Tahrim [66]: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*(QS. 66:6)

Sayangnya, dewasa ini peran orang tua yang dimiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru). Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di samping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal.

D. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan membaca al-Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya di hati) dari apa yang tertulis dalam al-Qur'an yaitu kitab suci pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia, yang terus menenus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

a. Metode dalam membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan agar bacaan Al-Qur'an yang dibacakan tepat dan jelas sesuai dengan makna bacaannya, berikut metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Membaca secara Tahqiq

Tahqiq merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan. Tempo ini biasanya digunakan bagi mereka yang sedang belajar membaca Al-Qur'an agar dapat melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya latihan "pelemasan" lidah,

untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

2. Membaca secara At-Tartil

At Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifat-sifatnya, terpelihara ukuran panjang pendeknya, dan berusaha untuk mengerti maknanya. Membaca dengan tartil lebih baik dan diutamakan.

3. Membaca secara Tadwir

Tadwir yaitu satu tingkatan baca antara tartil dan hard, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkatan isyba' (Panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat, karena metode membaca Al-Qur'an yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan

4. Membaca Secara Al Hard

Al Hard adalah tingkatan membaca Al-Qur'an yang paling cepat. Tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan tajwid, tapi tetap tidak keluar dari patokan yang ada. Al-Hard biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal Al-Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat.

Karena Tujuan membaca Al-Qur'an selain untuk ibadah, juga untuk ditadabburi, diresapi maknanya, dan diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari. Membaca dengan Tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut tetapkan pada ketetapan tajwid.

b. Materi dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, ada beberapa materi yang harus disampaikan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Materi yang harus diketahui agar dalam belajar membaca Al-Qur'an semakin tepat, berikut beberapa materi dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih artinya berbicara dengan terang, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkat kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzāt yang maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi. Muhammad Ibn 'Alwi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi dalam kitab Al-Burhan,

diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (tafkhim al-Fazh) dan pembacaan huruf secara jelas.

2. Penguasaan terhadap Makharijul huruf

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat AL-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu dalam membaca AL-Qur'an diharuskan mengerti tentang makharijul huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah Makharijul huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

3. Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca AL-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya. Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan kalamullah.

Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama' tidak menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu

mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra' yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka belajar Al-Qur'anil Karim langsung secara talaqqi dari Rasul SAW. Qaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai pada umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.

c. Media orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an

Tugas utama orang tua adalah membimbing anak dalam hal apapun termasuk dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan zaman media yang digunakan oleh orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran semakin beragam akan tetapi tidak sedikit pula orang tua yang membimbing anak dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan media yang sederhana contohnya dengan Al-Quran cetak ataupun dengan media berupa kayu yang diedukasi bertuliskan huruf hijaiyah untuk mempermudah anak dalam mengingat huruf hijaiyah tersebut namun adapun orang tua menggunakan beberapa teknik lain seperti menggabungkan aktivitas membimbing membaca Al-Qur'an dengan hobby anak contohnya menyayi dll.

Adapun orang tua yang sudah tergolong moderen dengan menggunakan teknologi yang ada contohnya dengan menggunakan Al-Quran digital. Al-Quran digital sangat membantu ketika orang tua

sedang membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena selain dibaca juga dapat didengarkan bacaannya yang benar, Al-Qur'an digital ini sangat membantu orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an karna tidak seikit pula anak yang bosan ketika belajar membaca Al-Qur'an dengan cara melihat saja kan tetapi dengan Al-Quran digital anak bisa langsung mendengarak penyebutan huruf yang tepat.

d. Waktu orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an

Waktu adalah salah satu faktor utama penunjang kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang mana, ketika orang tua mampu untuk mengorganisir waktu belajar anak dengan tepat maka akan semakin cepatlah anak untuk lancar membaca Al-Quran. Sebagai orang tua haruslah bisa menyesuaikan waktu yang tepat dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Waktu yang tepat dalam membimbing membaca Al-Quran adalah waktu senggang yang tidak mengganggu aktivitas anak yang lainnya seperti waktu anak untuk bermain, belajar, istirahat dan waktu untuk anak mengerjakan kegiatan rutin lainnya.

Waktu yang paling efektif dalam mengajarkan anak membaca Al-Quran adalah ketika waktu setelah sholat subuh, karna waktu tersebut otak anak akan lebih fresh dan akan mudah baginya untuk menyerap pembelajaran yang orang tua sampaikan, ataupun waktu lainnya seperti waktu senggang seperti setelah sholat magrib, ataupun waktu lainnya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Bimbingan membaca Al-Quran dilakukan orang tua minimal sekali sehari agar bimbingan tersebut akan secara cepat untuk dipelajari oleh anak.

e. Kendala orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Quran

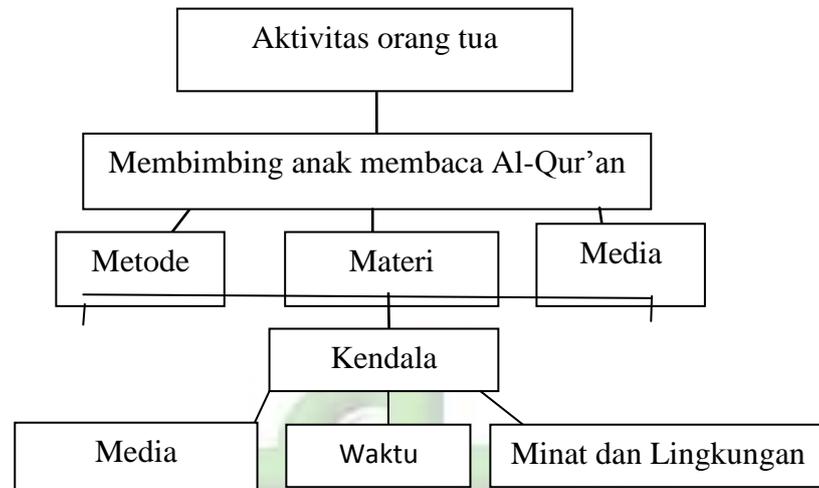
Dalam membimbing anak membaca Al-Quran, semua orang tua pastinya akan menemukan kendala-kendala yang bisa mengakibatkan lambatnya anak dalam bisa lancar membaca Al-Quran, adapun kendala orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu Anak yang malas untuk belajar, terkendala waktu orang tua yang sibuk bekerja, anak yang memiliki jadwal padat disekolahnya ataupun media atau metode yang digunakan orang tua kurang tepat untuk digunakan kepada anak.

E. Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian

Membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah yang tidak bisa kita abaikan dan sudah menjadi hakikat setiap umat muslim untuk mampu membaca al-Qur'an. Setiap orang tua siswa pastinya memiliki metode-metode khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak.

Orangtua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, yang dimana mereka memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya bukan hanya pada aspek ilmu umum saja, akan tetapi juga ilmu agama. Dalam aktivitas mengajarkan Al-Qur'an, orangtua tentu saja memiliki cara yang berbeda-beda. Ada yang mudah diterapkan dan tidak, kemudian ada kendala yang juga tentunya dihadapi dalam aktivitas yang dilakukan.

Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian berupa skema berikut:



Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an.
 - a.) Kapan waktu orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Quran
 - b.) Apa saja metode yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an
 - c.) Apa saja materi yang diterapkan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an
 - d.) Siapa saja yang terlibat dalam membimbing anak membaca Al-Quran
 - e.) Apa saja media yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an
 - f.) Bagaimana usaha orang tua mengatur waktu anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
2. Apa saja kendala orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an
 - a.) Fasilitas atau media orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an
 - b.) Latar belakang sekolah orang tua siswa
 - c.) Waktu orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
 - d.) Minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - e.) Faktor lingkungan anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono,2010:1)

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu sekolah Negeri yang ada di kota Ampah, bertempat disebuah kota kecil yang ada di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana mayoritas masyarakatnya adalah muslim. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada kondisi siswa yang beragam, bukan hanya berlatar belakang SD akan tetapi juga ada yang berlatar belakang MI dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, oleh karna itu MTsN 2 Barito Timur adalah sekolah yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Disamping itu juga perhitungan efektifitas dan efisiensi kerja saat peneliti utamanya tenaga, waktu dan biaya. Adapun penelitian ini dilakukan terhitung

dua bulan sejak surat penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yaitu mulai tanggal 01 Juli s.d 01 September 2020.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan ciri-ciri yaitu peneliti sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan, tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia, situasi yang melibatkan interaksi tidak hanya perlu pengetahuan untuk memahaminya tetapi perlu merasakannya, dan manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Instrumen lainnya adalah pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah bahan pustaka yang berkaitan dengan data yang digali dalam penelitian serta bersumber dari subjek penelitian yaitu orang tua siswa MTsN Ampah, latar belakang sekolah orang tua siswa ataupun siswa MtsN Ampah yang berlatar belakang Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi. Sumber data dokumenter ialah sumber data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya

sebagai suatu dokumen sejarah/dokumentasi tertulis yang diabadikan. Sumber ini biasanya berupa buku-buku, disertasi atau tesis yang biasanya tersimpan di perpustakaan (Dadang Kahmad, 2000: 84).

Hasil wawancara ialah sumber data yang ditulis berdasarkan fakta dilapangan dengan cara mengambil kesimpulan yang diambil dari narasumber dalam kegiatan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Terdapat dua sumber data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian atau digambarkan saat kegiatan berlangsung. Yang dimaksud dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang akan dijadikan literatur dalam penyusunan penelitian, yaitu data yang meliputi berbagai buku, tesis, disertasi, dan jurnal yang berkaitan. Sedangkan Subjek penelitian dipilih berdasarkan dengan metode Purposive Sampling yang dimana subjek yang dipilih harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kriteria tersebut juga ditentukan peneliti berdasarkan hasil Observasi awal

yang dilakukan peneliti pada hari Kamis Tanggal 14 Maret 2019 .

Adapun kriteria subjek yang dipilih adalah:

- a. Orang Tua yang memiliki anak berlatar belakang sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah.
- b. Anak yang berlatar belakang Sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah.
- c. Anak yang berlatar belakang Sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah terkhusus siswa kelas IX MTs Negeri Ampah.
- d. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil rekomendasi oleh guru mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Negeri Ampah.
- e. Subjek dipilih berdasarkan latar belakang sekolah dasar dan sudah lancar membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Ampah.

2. Sumber Sekunder

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian, biasanya, disebut sumber sekunder. Sumber sekunder ialah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh buku-buku atau orang yang mempunyai informasi yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung.(2005: 83).

Sumber ini berupa dokumen yang membahas dan menguraikan sumber primer. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel,

dan tulisan lain yang dijadikan pendukung dalam penyusunan penelitian tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a.) Observasi

Dalam Observasi peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian, maka data yang akan digali yaitu:

1. Aktivitas orang tua membimbing Anak membaca Al-Qur'an baik dari segi ilmu tajwid maupun teknik yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
2. Kendala orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
3. Bagaimana Metode dan materi yang digunakan orang tua dalam membimbing anak.
4. Media yang digunakan orang tua dalam membimbing anak.
5. Kapan waktu yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

b.) Wawancara

Dalam Wawancara peneliti akan menanyakan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu orang tua siswa MTsN Ampah yang berlatar belakang SD. Yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian yaitu;

1. Kendala apa saja yang dirasakan orang tua siswa dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.
2. Teknik yang digunakan orang tua dalam membimbing anak.
3. Media yang digunakan orang tua dalam membimbing anak.
4. Siapa yang terlibat dalam membimbing anak selain orang tua siswa.
5. Kapan waktu yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

c.) Dokumentasi

Dalam tahap dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia maupun mengambil data secara langsung kepada subjek penelitian yaitu Orang tua siswa MtsN ampah yang berlatar belakang SD seperti:

1. Ijasah siswa.
2. Jadwal bimbingan orang tua siswa.
3. Foto saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa mengenai tahapan membimbing anak membaca Al-Qur'an.

4. Media yang digunakan orang tua.

d.) Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan ialah Purposive Sampling yang dimana subjek yang dipilih harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kriteria tersebut juga ditentukan peneliti berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis Tanggal 14 Maret 2019 . Adapun kriteria subjek yang dipilih adalah:

- a. Orang Tua yang memiliki anak berlatar belakang sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah.
- b. Anak yang berlatar belakang Sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah.
- c. Anak yang berlatar belakang Sekolah dasar, dan bersekolah di MTs Negeri Ampah terkhusus siswa kelas IX MTs Negeri Ampah.
- d. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil rekomendasi oleh guru mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Negeri Ampah.
- e. Subjek dipilih berdasarkan latar belakang sekolah dasar dan sudah lancar membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Ampah.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang berarti peneliti akan membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Cara ini biasa disebut dengan triangulasi atau teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu :

1.) Data Reduction

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang sangat banyak, rumit, dan kompleks sehingga diperlukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas.

2.) Data Display

Setelah melakukan reduksi data kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kesamaan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

3.) Drawing and Verifying Conclusion

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dalam hal ini adalah Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an studi terhadap orang tua siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur dan kesimpulan tersebut akan berubah apabila bertentangan atau berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, dan sebagai orang tua haruslah memiliki cara khusus dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan dan karakter anak karena jika orang tua salah dalam memilih metode, materi maupun media yang tepat untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an, akan berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan. Anak bisa jadi akan cepat merasa bosan, tidak bersemangat bahkan tidak ingin lagi melanjutkan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua dan akhirnya orang tua akan gagal dalam mendidik anak. Maka dari itu orang tua harus memilih cara yang tepat dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, setiap orang tua pastinya memiliki kendala yang berbeda-beda dalam proses membimbing anak membaca Al-Qur'an baik itu terkendala dalam waktu, karna orang tua sibuk bekerja dan akhirnya tidak memiliki cukup waktu dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Kebanyakan orang tua akhirnya berinisiatif untuk mendatangkan guru privat ataupun menyekolahkan anak ke taman pendidikan Al-Qur'an sebagai cara lain agar anak tetap bisa membaca Al-Qur'an walaupun tidak langsung dibimbing oleh orang tua. Sekolah merupakan

tempat pengembangan pendidikan anak setelah orang tua, disekolah anak akan diajarkan berbagai macam pembelajaran yang mendukung proses pengembangan potensi yang ia miliki baik itu dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

B. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kabupaten Barito Timur

Kabupaten Barito Timur merupakan salah satu dari 14 kabupaten/ kota yang berada dalam wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Barito Timur yang beribukota di Tamiang Layang terletak pada 1°2' Lintang Utara dan 2°5' Lintang Selatan, 114°00' dan 115°00' Bujur Timur.

Luas Wilayah Kabupaten Barito Utara tercatat 383.400 Ha, dengan luas wilayah permukiman tercatat sebesar 35.659 Ha. Sehingga prosentase luas wilayahpermukiman dengan luas wilayah adalah 9,30 %. Jumlah penduduk Kota Ampah diperkirakan mencapai 113.974 jiwa. Ampah kota merupakan nama ibu kota Kecamatan Dusun Tengah, juga terkenal sebagai pusat perekonomian di wilayah kabupaten Barito Timur. Hal ini dikarenakan Kecamatan Dusun Tengah merupakan sentra pertanian, sentra lintasan yang dikenal sebagai segitiga emas ampah serta pusat perdagangan. Berdasarkan hasil sensus penduduk Ampah kota, kabupaten Barito timur diketahui bahwa jumlah penduduk diperkirakan mencapai 113.974 yang dimana mayoritas penduduknya beragama Islam sebesar

50,66% adapun agama yang dianut oleh sebagian penduduk ampah lainnya yaitu Kristen sebesar 45%, Kristen Protestan 36,42%, Katolik 8,58%, Hindu 4,31%, buddha 0,03%. Zona waktu ampah kota yaitu WIB (UTC+07:00). Umlah kecamatan Ampah lota sebanyak 10 kelurahan dan memiliki 103.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampah Barito

Timur

a. Sejarah Madrasah

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Ampah. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan. Pada tahun 1983 Madrasah berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Ampah dan dalam perkembangannya menyesuaikan peraturan pemerintah berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Barito Timur sampai sekarang.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN 2 Barito Timur
- 2) NSM : 121162130002
- 3) NPSN : 30202489
- 4) Alamat Jalan : Jalan Negara Ampah-Buntok
- 5) RT : 18
- 6) Kelurahan : Ampah Kota g. Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur
- 7) Provinsi : Kalimantan Tengah

- 8) KodePOS : 73652
 9) Telp./Fax : 052231107313907
 10) E-mail : Mtsnampah71@gmail.com

C) Data Peserta Didik Dan Orang Tua siswa

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	189	6	184	5	142	4	515	15
2016/2017	166	5	171	6	166	5	503	16
2017/2018	171	5	161	5	167	6	499	16
2019/2020	175	5	164	5	154	5	493	15
2019/2020	160	5	176	5	163	5	439	15

Data Peserta Didik Kelas VII- IX Tahun 2019-2020

Kelas	A	B	C	D	E	JUMLAH
VII	32	32	32	32	32	160
VIII	35	35	34	36	36	176
IX	33	31	33	33	31	161

Sumber Arsip MTs Negeri Ampah

DATA ORANGTUA DAN SISWA YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN

No.	Nama Murid	Nama Wali Murid	Kelas	Alamat	Asal Sekolah Murid	Asal Sekolah Wali Murid	Tidak Lancar	Kategori	
								Lancar	Sangat Lancar
1.	Riska Ramadani	Jamiah	IX A	Jl. Kampung Baru	SDN 4 Ampah	Tsnawiyah		√	
2.	Dessy Amelia	Fauziah	IX B	Tabuk Luar	SDN 3 Ampah	SMP Samari nda		√	
3.	Sinta Yukati	Irus	IX E	Jl. Terminal Ampah Raden Susilo	SDN Sungai Malang	SD Sungai Malang			√
4.	Puspita Sari	Nur Era Yati	IX B	Jl. Ampah	SD Ampah	SMA		√	
5.	Agni Airin Nisa	Titi Saadah	IX C	Jl. Tabuk Luar	SDN 2 Tampin	SMA Ampah		√	
6.	Muhamad Fauzi	Elsiyah	IX A	Jl. Ampah Muara	SDN 4 Ampah	SMP Ampah		√	

Teweh							
7.	Hidayatul Ruly	Kamasial	IX E	Jl. Talohen RT. 20	SDN 7 Ampah	SD Ampah	√
8.	Ahmad Azhari	Asnanu	IX D	Jl. Talohen	SDN 7 Ampah	SDN 7 Ampah	√
9.	Panco Sapto Wonocoro	Manam	IXF	Jl. Kampu ng Baru	SDN 4 Ampah	SDN 4 Ampah	√
10.	Muhamad rifal	Lina	IX F	Jl. Kampu ng Baru	SDN 4 Ampah	SDN 4 Ampah	√

Sumber Data Guru Qur'an Hadis dan Arsip MTS Negeri Ampah

PALANGKARAYA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, mengenai Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak yang berlatar belakang sekolah dasar Membaca Al-Qur'an Studi terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur)

a. Aktivitas Bimbingan Orang Tua

Orang Tua memainkan peranan penting dalam membimbing anak dirumah baik itu dalam membimbing anak dalam hal keagamaan, sosial dan mengembangkan Potensi diri anak. Aktivitas orang tua siswa yang memiliki latar belakang sekolah dasar di MTsN Ampah ditemukan bahwa Orang Tua tidak hanya membimbing anak dengan mendatangkan guru privat, akan tetapi orang tua yang terjun langsung rutin setiap hari untuk mengajarkan dan memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MTsN ampah wali dari RR bernama Ibu JM, beliau memiliki komitmen bahwa pendidikan anak adalah hal paling

utama bagi anak, khususnya pendidikan agama. Ibu JM menjelaskan bahwa sebagai orang tua wajib untuk mengajarkan pembelajaran agama bagi anak sejak dini, terutama sebagai seorang ibu sebagai madrasatu ulla bagi anak. Selain Ibu JM, suami beliau Pak YN juga ikut mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya secara bergantian. Selain belajar membaca Al-Qur'an dirumah ketika RR sudah berada di Usia sekolah barulah Ibu JM mengikutkan RR untuk belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, agar memaksimalkan potensinya bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an tapi juga bisa menghafal doa'-doa' harian yang tidak sempat diajarkan oleh ibu JM dirumah.

“Anak acil ni biasanya mengaji lawan acil kerancakannya soalnya mun lawan abahnya inya kada mau, tapi anak acil RR ni belajar ngaji jua disekolahan TPA, tapi hanyar pas ganal ja mun lagi halus lawan acil ni am. setiap siang sekitar jam 2an sampai habis asar biasanya setiap hari mengaji diTPA, tapi mun setiap hari juma'at libur, disana belajar doa' bacaan sehari-hari jua mun acil ni kada tapi tahu banar masalah doa' sehari-hari tu”(Hasil wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis,6 Agustus 2020 Pukul 16.10 Wib)

“Anak Ibu ini biasanya sering membaca Al-Qur'an dengan ibu, karena kalau dengan bapaknya dia tidak mau. Tapi anak ibu RR ini juga belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah TPA, ketika ia sudah beranjak usia sekolah, kalau diwaktu masing kecil belajar mengaji dengan ibu.setiap siang sekitar pukul 2 sampai selesai sholat ashar biasanya setiap hari. Tapi kalau setiap hari jum'at libur, disana juga belajar membaca do'a sehari-hari apalagi ibu ini tidak terlalu tahu terkait do'a sehari-hari itu”

Keterangan yang disampaikan Ibu JM sama halnya yang disampaikan oleh orang tua murid MTsN Ampah yang berlatar belakang SD lainnya yang peneliti wawancarai yaitu seperti yang diterangkan oleh Ibu FH, Ibu IR, Ibu NY, Ibu Ts, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, Ibu MM, Ibu LA. Namun ada beberapa perbedaan dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari beberapa orang tua siswa mengenai siapa saja yang terlibat dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Ibu KS orang tua dari HR, bahwa selain orang tua dan disekolah Taman pendidikan Al-Qur'an dalam tahap bimbingan anak membaca Al-Qur'an ia berinisiatif untuk menyerahkan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk anaknya kepada anggota keluarga lainnya yaitu Paman dari HR yang juga seorang Ustadz, HR selain dibimbing oleh orang tuanya secara langsung namun juga dibimbing pamannya KA, agar pengajaran Al-Qur'an yang ia dapatkan, akan lebih maksimal agar hasil yang didapatkanpun juga maksimal.

“Anak acil ni selain acil lawan abahnya yang melajari mengaji lawan sekolah diTPA, inya jua belajar mengaji lawan amangnya bapak KA, soalnya sidin ni lulusan pesantren harat mangaji jadi biasanya amangnya umpat jua melajari si HR mengaji cuman kada setiap hari paling malam jum'at biasanya.”(Hasil wawancara dengan ibu KS pada Hari Kamis, 6 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib)

“Anak ibu ini selain ibu sama bapaknya yang mengajari membaca Al-Qur'an dan di sekolah TPA, dia juga belajar membaca al-qur'an dengan pamannya bapak KA, soalnya beliau itu lulusan pesantren dan bagus dalam hal membaca AL-

Qur'an. Hanya saja tidak setiap hari, biasanya malam jum'at saja”

Wawancara dengan subjek ibu Ks didukung dengan hasil Observasi peneliti saat dirumah subjek Pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2020 Pada pukul 18.15 Wib) Berdasarkan hasil observasi peneliti megamati secara langsung aktivitas oarng tua membimbing anak membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ibu KS dan juga paman HR yaitu bapak KA, pada saat observasi didapatkan hasil bahwasanya dalam aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an juga bisa melibatkan anggota keluarga yang lainnya seperti Paman atau yang lainnya, sehingga walapun orang tua memiliki kendala baik itu kendala latar belakang waktu orang tua maupun kendala yang lainnya, sehingga anak akan mendapatkan hasil maksimal dalam proses bimbingannya.

Selain Ibu AS, Ibu MM juga menjelaskan hal yang berbeda, beliau menjelaskan bahwa anaknya PW selain dibimbing oleh beliau juga suami anaknya juga dibimbing oleh tetangganya yang menurut keterangannya lebih paham mengenai bimbingan membaca al-qur'an berhubung suami beliau MS meninggal beberapa tahun lalu, akhirnya dikarnakan memang yang sering membimbing anaknya membaca Al-Qur'an adalah ayahnya, akhirnya ibu MM meminta tolong kepada tetangganya untuk membantu dia dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Adapun keteranagn yang dijelaskan salah satu orang tua murid bernama SY dan ibunya yang bernama IR menjelaskan bahwasannya yang membantu dalam membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an adalah Nenek SY karna anaknya memang dari kecil sangat akrab dengan neneknya.

“Anak acil si SY ni dari lagi halus rancak dititipkan lawan nini nya, olehnya acil ni kada nantu lawan abahnya rajin tu bulik

karna bajualan manyasah pasar lawan rancak jua labuh bajualan ka amuntai, jadi inya ni biasanya belajar mangaji dengan nini nya dirumah mun acil lawan amang ni jarang jua pang melajarnya tapi alhamdulillah anak acil ni lancar ja mangaji biar kada acil sorangan yang melajarnya.” (Hasil wawancara dengan ibu IR pada Rabu, 5 Agustus 2020 pukul 09.10 wib)

“Anak ibu si SY ini sudah sejak kecil sering dititipkan dengan neneknya, karena ibu ini sama bapaknya sering tidak menentu pulang. Karena berdagang di pasar dan sering juga pergi berjualan ke Amuntai. Jadi dia biasanya belajar membaca Al-Qur’an dengan neneknya dirumah, kalau ibu sama bapak jarang mengajarnya. Tapi Alhamdulillah anak ibu ini lancar membaca Al-Qur’an walaupun bukan ibu yang mengajarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua siswa MTsN Ampah yang berlatar belakang Sekolah Dasar, bahwasanya dalam bimbingan membaca Al-Qur’an bukan hanya dilakukan orang tua itu sendiri, akan tetapi bisa juga dilakukan oleh anggota keluarga lain dan bimbingan juga bisa dilakukan oleh orang lain termasuk lembaga pendidikan Al-Qur’an seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an, namun sebagai orang tua wajib hukumnya dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an mengingat Orang tua adalah Madrasatu Ulla bagi anak.

b. Metode, Materi, Media Orang Tua dalam Membimbing anak Membaca Al-Qur’an

Dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an, setiap orang tua memiliki cara ataupun Metode, Materi, Media yang berbeda-beda, dan sebagai orang tua harus bisa menyesuaikan segala aspek yang akan

berdampak bagi hasil bimbingan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan kondisi dan situasi anak, karna setiap anak memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Adapun beberapa metode membaca Al-Qur'an yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu kebanyakan orang tua menggunakan metode membaca Al-Qur'an dari yang paling mudah sampai dengan metode yang sulit. Adapun Metode yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu membaca secara Tahqiq, Tartil, Tadjwid, Al-Hard. Tiap anak memiliki karakter maupun tingkah laku yang berbeda, jika orang tua bisa menyesuaikan karakter anak dengan metode ataupun cara bimbingan yang tepat maka orang tua dan anak akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses bimbingan orang tua tersebut.

Seperti Fakta hasil penelitian yang didapatkan pada saat hasil wawancara, dengan orang tua siswa. Salah satunya wawancara dengan ibu JM, beliau menjelaskan bahwasanya anaknya merupakan anak yang cenderung mempunyai karakter suka belajar dan memahami sesuatu dengan cermat. Bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan ibu JM. Metode yang ibu JM dimulai dari Membaca dengan menggunakan Metode membaca secara Tarqiq atau perlahan sebagai dasar awal bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra yang mana didalam buku Iqra lebih memuat atau pengenalan dasar huruf Al-Qur'an agar RR bisa memahami dan menerima bimbingan ibu JM dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tahapan yang ada.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Jm, beliau juga menjelaskan bahwa ketika ia menggunakan metode Tarqiq sudah maksimal atau perlahan ia melanjutkan ke metode tingkat selanjutnya yaitu metode at-Tartil atau pelan dan tenang agar anak tidak terlalu terkejut ketika naik ketahapan bimbingan membaca Al-Qur'an selanjutnya. Metode lainnya yaitu Secara tajwid yaitu dengan memahami hukum bacaan panjang dan pendek huruf dan metode ini digunakan ketika RR sudah memasuki bimbingan membaca Al-Qur'an sehingga RR nantinya juga mengetahui makna dari surah yang ia baca.

“Mun anak acil RR ni membaca Al-Qur'an tu kada langsung membaca Al-Qur'an, anak acil ni belajar mulai membaca Iqra' dulu supaya inya tahu lawan huruf hijaiyah hanyar acil meajari inya mengaji al-qur'an, kada kawa pang kita langsung meluncat membaca Al-Qur'an kada membaca Iqra. Nah hanyar acil begamatan menyuruh inya memahami arti surah yang inya baca, tapi mun lagi halus ia pakai iqra' ja nyamn inya kenal huruf hijayah td nak ai” (Hasil wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis 6 Agustus 2020 Pukul 16.10 Wib)

“ Anak saya ini membaca Al-Qur'an tidak langsung membaca Al-Qur'an akan tetapi dimulai dari belajar Iqra' agar nantinya RR bisa memahami dengan benar apa yang ia baca, dari kecil ia memakai buku iqra untuk memahami dan menghafal huruf hijaiyah”

Keterangan yang disampaikan oleh ibu JM sama halnya yang disampaikan oleh orang tua murid lainnya yaitu Ibu KH, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu MM dan Ibu L, yang mana menggunakan metode yang dimulai dari tahapan paling ringan sampai metode yang sulit.

Adapun hasil penelitian lain yang didapatkan peneliti yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KM, beliau menjelaskan metode yang ia gunakan dalam membimbing HR adalah dengan menggunakan metode Tajwid langsung karena HR merupakan anak yang cepat tanggap sehingga mudah jika langsung menggunakan tahapan metode Tajwid secara langsung dilanjutkan metode Al Hard yaitu metode yang paling cepat. Metode ini biasanya sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan kata lain metode pembacaan Al-Qur'an secara cepat tapi tidak keluar dari patokan Tajwid yang ada. Ibu KM juga menjelaskan anaknya menggunakan metode ini untuk menghafal surah-surah pendek yang ada di jus 30, akan tetapi terlebih dahulu HR belajar bimbingan al-Qur'an dengan buku iqra' atau mulai dari mengenal huruf hijayah, akan tetapi dengan waktu yang lebih singkat.

“Acil tu katuju dengan metode tajwid langsung diajari soalnya mun metode yang lain kaya lainnya tu lambat inya bisa membaca Al-Qur'an jadi langsung ja acil meajari inya tajwid hanyar disuruh acil inya mehapali surah-surah pendek begamatan”. (Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu KM, pada hari Kamis tanggal 6 agustus 2020 pada pukul 10.00 wib)

Keterangan dari Ibu IR, sama halnya dengan apa yang disampaikan Ibu KM dan AS yang sama-sama menggunakan metode yang lebih sulit terlebih dahulu yang bertujuan untuk mempercepat bimbingan anak membaca Al-Qur'an akan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu IR, Ibu Km dan Ibu As mereka menggunakan metode tersebut dengan melihat kemampuan dan minat anak terlebih dahulu, karena jika

salah penggunaan metode maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal.

Wawancara dengan subjek Ibu Ks didukung dengan hasil Observasi peneliti saat dirumah subjek yaitu HR bahwa dengan metode Tajwid dalam bimbingan membaca Al-Qur'an menjadikan HR sangat lancar membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal beberapa surah pendek seperti surah Al-Fill, Al-Ghasiyah dan lain-lain. Dan juga HR beberapa kali pernah mengikuti lomba tingkat sekolah seperti lomba Tahfiz surah pendek dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti membuktikan, sebagai orang tua haruslah bisa menentukan metode apa yang harus dipakai dalam membimbing anak memba Al-Qur'an agar anak mencapai tujuan yang maksimal dalam aktivitas bimbingannya.

Salah satu hal yang juga harus diperhatikan dalam tahap bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak yaitu orang tua harus bisa menyesuaikan waktu anak. Jika orang tua salah dalam menentukan waktu anak dalam bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak maka bimbingan akan sia-sia. Sebagai orang tua harus menyesuaikan waktu bimbingan dengan kemampuan dan konsidi anak, contohnya orang tua harus bisa menyesuaikan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan aktivitas anak lainnya seperti waktu anak bermain, waktu anak mengerjakan tugas sekolah, ataupun waktu istirahat yang anak butuhkan, mengingat anak

pada masa pertumbuhan yang rentan akan sistem imun yang lemah yang akan berdampak pada kesehatan jaman ini maupun rohani anak.

Dalam setiap tahapan pendidikan anak pastilah sebagai orang tua mengetahui secara keseluruhan mengenai waktu yang efektif bagi anaknya, mengingat orang tua yang paling dekat dengan anaknya meskipun fakta lainnya menerangkan ada beberapa orang tua yang tidak mengetahui secara pasti waktu yang tepat dalam bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak dikarenakan beberapa faktor lain. Dalam tahap wawancara, peneliti mendapatkan beberapa hasil wawancara yang berbeda akan tetapi kebanyakan orang tua menggunakan waktu yang cenderung sama dan memang efektif dalam bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak.

Seperti pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu JM, beliau menerangkan bahwa beliau selalu mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat magrib karena memang waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada anak. Karena selain waktu tersebut memang merupakan waktu luang yang dimiliki anak setelah seharian beraktivitas disekolah maupun aktivitas sosial lainnya seperti bermain dengan anak sebayanya maupun aktivitas tambahan lainnya seperti pendidikan tambahan seperti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang pastinya menyita waktu bermain dan istirahat anak. Pada waktu magrib adalah waktu yang tepat untuk bimbingan membaca Al-Qur'an

bagi anak, karna pada waktu tersebut otak anak akan lebih cepat mengingat dan menerima pelajaran yang diajarkan oleh orang tua dan anak pun akan lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

“Anak acil ni biasanya mengaji lawan acil habis magrib bisa jua dengan amang tapi rancaknya dengan acil pang, tapi anak acil RR ni belajar ngaji jua disekolahan TPA, setiap siang sekitar jam 2an sampai habis asar biasanya setiap hari, tapi mun setiap hari juma'at libur lawan disana tu inya lengkap belajar doa' bacaan sehari-hari jua han makanya acil tu palingan mejari inya mengaji habis magrib, tapi pas waktu lagi halus acil sorangan yang mejari inya mengaji pas sudah ganal kaini hanyar inya bertambah belajar jua disekolahan TPA”. (Hasil wawancara dengan ibu JM pada hari kamis, 6 Agustus 2020 pukul 16.10 wib)

“Anak ibu ini biasanya membaca Al-Qur'an dengan ibu selesai maghrib, atau bisa juga dengan bapaknya, tapi lebih sering dengan ibu. Anak ibu si RR ni belajar membaca Al-Qur'an juga di sekolah TPA. Setiap siang sekitar pukul 2 sampai selesai ashar biasanya setiap hari, tapi kalau setiap jum'at libur. Disana itu dia lengkap belajar membaca do'a sehari-hari. Makanya ibu biasanya mengajarnya selesai maghrib saja, tapi saat dia kecil itu ibu sendiri yang mengajari dia membaca Al-Qur'an, ketika sudah besar ini barulah bertambah belajar di sekolah TPA juga”.

Keterangan yang disampaikan Ibu JM sama halnya yang disampaikan oleh orang tua murid MTsN Ampah yang berlatar belakang SD lainnya yang peneliti wawancarai yaitu seperti yang diterangkan oleh Ibu FH, Ibu IR, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, Ibu MM, Ibu LA. Namun ada beberapa perbedaan dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari beberapa orang tua siswa dalam waktu yang digunakan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan oleh Ibu KS Orang Tua dari HR Ibu dan AS orang tua dari AA, dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwasanya bimbingan membaca Al-Qur'an yang ia lakukan untuk anaknya yaitu dilakukan pada waktu subuh atau setelah sholat subuh, beliau menjelaskan bahwasanya pada

waktu tersebut otak anak akan menjadi sangat mudah untuk menyerap pembelajaran yang ia ajarkan baik itu bimbingan membaca Al-Qur'an ataupun dalam bimbingan pelajaran lainnya, dan pada waktu setelah sholat subuh adalah waktu luang yang bisa dijadikan waktu untuk melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an pada anak, pada waktu subuh anak juga akan mudah dalam menghafalkan sesuatu karena pada saat tersebut otak anak sedang dalam keadaan yang segar.

“Si AA ni nak aii, rajin tu acil lawan abahnya melajari membaca Al-Qur'an habis sambahyang subuh olehnya waktu habis sambahyang subuh tu otak kita ni encer jadi nyaman mahapal-hapal lawan nyaman meingat apaja, makanya acil rajin meingatkan anak acil mun handak mehawal-hawal palajaran disekolahan tu habis sambahyang subuh jua, jar orang bahari kaitu makin subuh makin nyaman mahawal-hawal pelajaran, lawan jua magrib tu gin waktu yang pas jua hagan mehawal-hawal termasuk hagan belajar membaca Al-Qur'an. ” (Hasil wawancara dengan ibu KS pada Hari Rabu 6 Agustus 2020 pada pukul 10.00 wib)

“Si HR ini sering ibu dan bapaknya yang mengajari membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat subuh, karena waktu selesai sholat subuh itu otak kita ini segar berpikir jadi mudah untuk menghafal dan juga mengingat apapun. Makanya ibu sering mengingatkan anak ibu kalau mau menghafal pelajaran di sekolahan itu selesai sholat subuh juga, kata orang dulu waktu subuh itu mudah menghafal termasuk untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan subjek ibu AA didukung dengan hasil Observasi peneliti saat di rumah subjek pada Hari Kamis pada tanggal 20 Agustus 2020 pada pukul 05.45 Wib. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas orang tua yang dilakukan pada waktu setelah sholat subuh menunjukkan bahwasananya anak akan cenderung lebih konsentrasi dalam menerima bimbingan membaca Al-Qur'an karena pada saat pagi hari otak anak lebih segar dan siap menerima materi pembelajaran apapun.

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan Ibu KS orang tua dari siswa MTsN Ampah berlatar belakang Sekolah Dasar bernama HR juga menjelaskan hal yang sama seperti yang dijelaskan oleh ibu AS. Beliau menjelaskan, biasanya beliau membimbing anaknya dalam membaca Al-

Qur'an pada waktu setelah sholat subuh karna pada waktu tersebut anak akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran yang diajarkan .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menjelaskan bahwanya setiap orang tua memiliki waktu yang berbeda dalam tahap bimbingan membaca Al-Qur'an pada anak, dan waktu yang diambil oleh orang tua menyesuaikan kondisi anak dan juga melihat keefektifan dari waktu yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Meskipun waktu yang digunakan orang tua memang merupakan waktu yang efektif dalam bimbingan membaca Al-Qur'an, sebagai orang tua juga tetap harus memperhatikan kondisi kesehatan anak, misalkan kondisi anak sedang dalam kondisi yang tidak stabil ataupun dalam keadaan sakit, orang tua harus memiliki kebijakan untuk tidak memaksakan bimbingan pada anak karna akan mempengaruhi hasil bimbingan anak dan juga akan berdampak pada aktivitas anak lainnya seperti aktivitas anak disekolah maupun aktivitas sosial anak lainnya.

Dalam bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua pastinya juga memperhatikan materi dan media digunakan yang akan menunjang keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua, yang juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi masing-masing anak. Pada tahap wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan materi dan media berbeda yang digunakan oleh setiap orang tua siswa. Materi yang digunakan orang tua untuk menunjang keberhasilan

bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak dengan memperhatikan pada unsur kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, Penguasaan terhadap mahkarijul huruf, dan penguasaan sistem tajwid. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa diantaranya yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama ibu JM anak beliau bernama RR.

Dari hasil wawancara ibu JM mengatakan bahwa materi yang ia ajarkan dalam proses bimbingan adalah materi dasar untuk anak mengetahui huruf Hijaiyah yaitu dengan media buku iqra'. Dengan penyampaian bimbingan yang ringan anak akan mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang tua contohnya yang dilakukan ibu JM. Ibu JM juga menjelaskan bahwa Anak pada usia perkembangan dan pertumbuhan cenderung suka dengan hal-hal yang bersifat menyenangkan dan cenderung tidak membosankan dan disertai dengan permainan-permainan yang menggugah semangat dalam belajar. Untuk mensiasati hal tersebut ibu JM menggunakan media lain berupa kertas warna warni yang bertuliskan huruf hijaiyah didalamnya agar anak tidak bosan dalam menerima bimbingan membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh ibu JM.

Ketika beranjak dari masa pertumbuhan ataupun usia sekolah barulah anak diberikan media yang lebih modern seperti dengan laptop yang berisikan nyanyian-nyanyian huruf hijayah agar anak cepat dalam mengenal dan menghafal huruf hijayah karna memang pembelajaran

dasar membaca Al-Qur'an adalah mengenal dan menghafal huruf hijayah. Setelah itu barulah ketahanan belajar ilmu tajwid. Ibu JM menjelaskan bahwasanya jika tahapan materi dan juga yang digunakan oleh orang tua dilakukan secara tepat dan maksimal maka anak akan cepat memahami dan mengembangkan pembelajaran yang ia dapatkan dari orang tua, namun sebaliknya jika sebagai orang tua tidak bisa menyesuaikan media dan materi yang akan disampaikan dalam proses bimbingan maka hasil yang akan didapatkan tidak akan maksimal.

“Anak acil ni waktu lagi halus belajar mangaji ni pakai buku iqra, lawan diringi nyanyian nyanyian huruf hiajyah kaitu, nyaman inya lakas hapal lawan jua dibawai sambil bermain, mun acil rancaknya, dibawai main tetebakan kaitu jadi inya penasaran lalu hakun balajar mangaji jadi semangat jua inya, nah pas mulai sekolah kelas 3 sd mun kada salah hanyar acil lihatakan dilaptop keluarga jua orang benyanyi-nyanyi huruf hijayah jadi inya nyaman meminandui lawan huruf hijayah jadi telakas kami melajari inya setumat bisa nya, olehnya kada telalu disariki lawan disuruh belajar tarus inya kada mau jadi kami selingi lawan bermain, nah akhirnya anak acil bisa mangaji lancar ha pulang.”(Hasil Wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis 6 Agustus 2020 pukul 16.10 Wib)

“Anak ibu ini waktu masih kecil belajar membaca Al-Qur'an memakai buku iqra, dengan diiringi nyanyian huruf hijaiyah. Supaya dia cepat hapal dan juga sambil bermain tebak-tebakan, jadi dia penasaran dan mau belajar membaca Al-Qur'an sehingga semangat juga dia. Sejak sekolah kelas 3 SD kalau tidak salah baru ibu perlihatkan di laptop keluarga, orang bernyanyi-nyanyi huruf hijaiyah jadi dia mudah mengenal huruf hijaiyah sehingga cepat kami mengajarnya langsung bisa. Sebab tidak terlalu dimarahi dan juga tidak teralalu sering disuruh belajar, tapi diselingi dengan permainan. Nah, akhirnya anak ibu bisa mangaji dengan lancar.”

Wawancara dengan subjek ibu JM didukung dengan observasi peneliti saat dirumah subjek pada hari Minggu Tanggal 23 Agustus 2020 Pukul 15.00 wib. Hasil Observasi yang didapatkan peneliti mendapatkan hasil bahwasanya dalam aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an juga bisa dilakukan denggan media yang sederhana akan tetapi menyenangkan bagi anak seperti yang dilakukan oleh ibu AS dalam

aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an beliau menggunakan media Iqra' tapi diselingi dengan nyanyian yang lirik nyanyiannya diganti dengan huruf hijaiyah, dengan begitu menjadikan anak tidak cepat bosan dalam proses bimbingan membaca AL-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua, sehingga anak akan mendapatkan hasil maksimal dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an .

Dari penjelasan Ibu JM dapat kita pahami bahwasanya materi dan media yang digunakan dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak jika seusia anak hal yang paling disukai adalah bermain maka sebagai orang tua harus menyertakan permainan dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an. Sama halnya dengan media yang dipakai untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an harus disertai dengan hal hal yang disukai oleh anak contohnya ibu JM menggunakan hurup hijayah yang dicetak pada kertas warna warni yang membuat bimbingan tidak terlalu membosankan bagi anak.

Penjelasan tentang materi dan media penunjang keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an, juga disampaikan salah satu orang tua siswa bernama IR, dalam tahapan wawancara beliau menegaskan bahwasanya media yang ia gunakan untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an ia sesuaikan dengan hobi dari anaknya yang bernama SY, SY lebih suka belajar menggunakan media Visual yaitu vidio ataupun dengan media pembelajaran yang bergambar. Ibu IR mendapatkan inisiatif untuk menggunakan media yang berhubungan dengan Visual yaitu melalui vidio yang ia sediakan didalam Smart Phone agar anak senang dalam

bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua. Ibu IR juga menjelaskan bahwasanya materi dasar untuk bimbingan membaca Al-Qur'an yaitu mengetahui huruf hijaiyah dan barulah anak akan mengingat dan menghapalkannya, akhirnya mempermudah Ibu IR dalam melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an.

“Si SY ni nak ai orangnya katuju menonton tu am hoby nya jadi mun diajari pakai buku iqra' biasanya tu kada mau inya, inya lebih suka meonton vidio kait, jadi acil akali ai, acil buat vidio kartun menyanyi huruf hijayah kaitu nah dihape habis tu hanyar mau belajar mengaji inya ni, tapi alhamdulillah lancar ja pang inya mengaji ni”. (Hasil Wawancara dengan ibu IR pada Hari Kamis 5 Agustus 2020 pukul 07.20 Wib)

“Si SY ini orangnya suka menonton jadi kalau diajari memakai buku iqra biasanya dia tidak mau. Dia lebih suka menonton video, jadi ibu coba metode berbeda. Ibu buat video kartun menyanyi huruf hijaiyah di hp, setelah itu barulah mau belajar membaca Al-Qur'an ini, tapi Alhamdulillah lancar lancar aja dia membaca Al-Qur'an”.

Begitu pula hasil wawancara yang peneliti ambil dari salah satu orang tua murid yang bernama LA, anak beliau yang bernama MR. Beliau menjelaskan bahwasanya ia tidak begitu banyak menggunakan media dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ibu LA berinisiatif untuk menggunakan media lain, selain buku iqra akan tetapi juga dengan menggunakan media pengeras suara atau Speaker yang telah diatur terlebih dahulu untuk digunakan sebagai media penunjang kegiatan bimbingan orang tua . Jadi otomatis anak akan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan walaupun menggunakan media tambahan seperti speaker yang diputar lagu-lagu huruf hijayah.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa lainnya seperti tahap wawancara dengan Ibu NY, Ibu ES, Ibu TS, Ibu MM, Ibu KS, Ibu AS dan juga keterangan dari Ibu FH. Mereka menjelaskan dalam tahapan menentukan media dan materi yang akan digunakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an yaitu media yang terbilang sangat klasik dan juga sangat sederhana yaitu berupa buku hijayah yang langsung diminta anak maupun yang membantu dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua, walaupun proses bimbingan membaca Al-Qur'an dengan media yang sederhana namun tetap efektif dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, setelah semua anak melewati masa pertumbuhan dan mulai beranjak dewasa, masing-masing orang tua akan menggunakan media dan materi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak, Pada saat beranjak remaja, maka media maupun materi yang disampaikan pun berbeda. Media yang digunakan akan lebih sederhana dan materi yang akan disampaikan akan lebih detail oleh orang tua yaitu tentang ilmu tajwid dan lainnya dengan menggunakan media yaitu dengan Al-Qur'an baik itu dengan Mushaf Al-Qur'an maupun Al-Qur'an digital yang pastinya menunjang orang tua dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an pada anak.

Dalam proses aktivitas orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an hal yang juga harus diperhatikan yaitu Motivasi belajar bagi

anak, motivasi yang diberikan orang tuapun harus disesuaikan dengan anak, baik itu disesuaikan dengan karakter anak maupun dengan hal-hal yang ia sukai yang bertujuan untuk memotivasi anak untuk lebih giat dalam mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh orang tua. Seperti halnya yang peneliti dapatkan dari salah satu orang tua murid MTsN Ampah yang berlatar belakang Sekolah dasar yaitu Ibu JM yang menjelaskan bahwasanya selain memperhatikan dalam aspek waktu, metode materi dan media yang digunakan untuk menunjang hasil aktivitas orang tua membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, ia juga memperhatikan dari segi aspek motivasi bagi anak.

Motivasi juga merupakan bagian penting bagi tahap bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak. Ibu JM juga menjelaskan fungsi lain dari motivasi selain menjadi penyemangat anak, motivasi juga bisa dijadikan riward atau penghargaan bagi anak yang menjadikan anak akan merasa akan dihargai dari proses bimbingan yang ia ikuti. Ibu JM menjelaskan cara dirinya untuk memotivasi anaknya dengan cara, pemberian hadiah pada setiap pencapaian yang anaknya peroleh contohnya seperti jika anaknya rajin mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an setiap harinya, maka ibu JM akan memberikan penghargaan berupa alat tulis baru, sebagai penghargaan atas pencapaian anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ibu JM pun menerangkan, walaupun terhitung sederhana tindakan tersebut bisa mendorong anak untuk terus giat dalam mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan ibu TS, orang tua dari siswa MTsN Ampah yang bernama AN, beliau menjelaskan bahwa memotivasi anak dalam mengikuti aktivitas bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting yang berfungsi sebagai penyemangat dalam belajar bagi anak, pemberian motivasi tidak selalu dengan kata-kata saja ataupun dengan benda-benda mewah, akan tetapi jika pemberian motivasi dengan hal yang sederhana contohnya kata-kata motivasi bagi anak yang bertujuan untuk menunjukkan rasa peduli dan kasih sayang pada anak.

Ketika orang tua memberikan motivasi bagi anak juga berupa hal yang disenangi oleh anak. Ibu TS menjelaskan, motivasi yang ia gunakan yaitu berupa penghargaan ataupun reward bagi anak yaitu berupa liburan ketempat yang diinginkan anak. Jadi pemberian Motivasi ataupun penghargaan diberikan ibu TS jika anaknya berhasil mengaji dengan lancar ataupun menghafal surah-surah pendek yang sudah ditentukan jumlah ayat yang akan dihapalkan. Dengan cara pemberian reward ataupun motivasi tersebut ibu TS menjelaskan bahwasanya ampuh untuk memicu semangat anak dalam mengikuti aktivitas bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun keterangan dari ibu LA, Ibu MM, Ibu AS, Ibu Ks, Ibu ES, Ibu NY, Ibu IR dan Ibu FH menjelaskan bahwaanya mereka tidak begitu sering dalam pemberian motivasi bagi anak dalam mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an. namun terkadang mereka pun menunjukkan

motivasi untuk anak melalui perhatian kecil seperti pemberian cemilan pada saat bimbingan membaca Al-Qur'an ataupun juga sedikit kata penyemangat bagi anak untuk terus belajar melalui kisah yang ia bawakan entah dari pengalaman pribadi maupun cerita tentang hikmah orang yang mencintainya, belajar maupun mengamalkan isi Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa orang tua siswa MTsN Ampah menunjukkan bahwasanya dalam Aktivitas Orang Tua membimbing anak membaca Al-Qur'an banyak aspek yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh orang tua agar keefektifan dalam proses bimbingan dapat tercapai secara maksimal. Dalam proses aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an pastinya berbeda sesuai dengan karakter, kondisi dan situasi anak dan juga orang tua.

Sebagai orang tua haruslah mampu memperhatikan segala aspek yang ada, agar tujuan aktivitas bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan orang tua tercapai secara maksimal, agar nantinya anak akan mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman bagi umat, ketika anak mengetahui cara dan memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an maka anak tidak akan mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar bagaimanapun keadaan lingkungan yang ia tinggali, karena jika dasar pengetahuan anak tentang ilmu agama sudah terpenuhi maka orang tua dapat dikatakan

berhasil dalam membimbing anak dan mendidik anak sesuai dengan ketentuan syariat agama.

2. Kendala dan Solusi Orang Tua Membimbing anak belatar belakang Sekolah Dasar membaca Al-Qur'an Studi Siswa MTsN Ampah

a. Kendala Orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an

Dalam proses Aktivitas orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an pastinya orang tua memiliki kendala yang berbeda beda sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing anak, dan sebagai orang tua haruslah mampu untuk menentukan solusi terbaik bagi kendala baik yang dirasakan orang tua maupun kendala yang dirasakan oleh anak. Dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua siswa MTsN Ampah yaitu ibu JM mengatakan bahwasanya banyak sekali kendala kendala yang ia rasakan terutama kendala waktu, sebagai orang tua dan ibu rumah tangga yang memiliki fungsi utama sebagai madrasatul ulla bagi anak yang dituntut harus mampu mengatur waktu dengan baik dan menyesuaikan waktu bimbingan dengan aktivitas anak itu sendiri.

Ibu JM juga menjelaskan jika sebagai orang tua terkadang tidak bisa menyesuaikan waktu untuk anak dan juga urusan lainnya, akibatnya ibu JM berinisiatif untuk memasukan anaknya disekolah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan juga pengetahuan umum bagi anak. Sedangkan suami beliau bapa MI sibuk bekerja, beliau berpropesi sebagai buruh dan

juga tukang becak yang pastinya tenaga sudah terkuras ekstra untuk bekerja, jadi bapa MI menyerahkan seutuhnya kepada ibu JM untuk menangani masalah pendidikan bagi anak khususnya aktivitas bimbingan membaca Al-Qur'an. Bapa MI hanya sesekali ikut mengajarkan kepada anaknya mengenai cara membaca Al-Qur'an. Namun sebagai orang tua sibuk apapun itu dituntut untuk melaksanakan tugas utama yaitu mendidik anak.

“Acil ni terkadang bingung, acil ni ibu rumah tangga lawan abahnya ni begawiyen siang malam memburuh kada sawat ai melajari anak segala membaca Al-Qur'an, makanya acil ai biasanya yang melajari si RR ni supaya RR bisa jua mengaji harat kaya orang walaupun kada acil sorangan secara langsung melajari anak acil membaca Al-Qur'an lawan jua si RR acil sekolahkan diTPA supaya pembelajaran agama yang kada kawa acil sampaikan inya tahu kaya surah-surah pendek, sekolahan yang menyuruh inya mehapali, ada haja hann bekal hagannya kena tu.” (Hasil Wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis 6 Agustus 2020 pukul 16.10 Wib)

“Ibu ini terkadang bingung, ibu ini ibu rumah tangga sedangkan bapaknya ini bekerja siang malam menjadi buruh, tidak sempat mengajari anak membaca Al-Qur'an, makanya ibu biasanya yang mengajari si RR ini supaya RR bisa juga mengaji bagus seperti orang lain walaupun bukan ibu sendiri secara langsung yang mengajari anak ibu membaca Al-Qur'an. Si RR ini juga ibu sekolahkan di TPA supaya pembelajaran agama yang tidak bisa ibu sampaikan dia tahu seperti surah-surah pendek, sekolahan yang meminta dia menghafal, ada saja bekal untuk dia kedepannya.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu IR menjelaskan bahwasanya beliau juga terkendala masalah waktu penyesuaian antara kesibukan dirinya bekerja dan juga aktivitas anak. Pada saat tahap wawancara ibu IR menerangkan ia dan anaknya SY terkendala waktu dikarenakan ibu IR dan juga bapanya MY sibuk bekerja keluar daerah dikalimantan selatan dan lain-lain, selama sehari-hari dan pulang

kerumah itu sekitar beberapa kali saja selama seminggu namun ibu IR menjelaskan, ketika ia memang dirumah ia memaksimalkan untuk pengontrolan segala persoalan tentang anaknya termasuk masalah aktivitas membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Ibu IR pun berinisiatif untuk bimbingan membaca Al-Qur'an ia serahkan langsung dengan nenek SY yang bernama NH untuk membimbing SY dalam bimbingan membaca Al-Qur'an. Namun sebagai orang tua ibu IR sebisa mungkin ikut serta dalam aktivitas bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak, mengingat tugas orang tua yang paling berperan pada proses pertumbuhan dan juga perkembangan anak.

“Anak acil ni memang kada belajar sepenuhnya lawan acil mun masalah mengaji ni soalnya acil ni sibuk bejualan keluar kota kaya ke kalimantan selatan dan jua kekota-kota lain, menyasah pasar kaitu acil ni, jadi acil tu menitipkan si SY ni lawan nininya, nininya yang memang melajari anakku mengaji ni lawan nini SY ni memang harat mengaji makanya sidin bisa melajari cucu sidin mengaji supaya baik lawan mudah memahami maknanya yang terkandung didalam Al-Qur'an, jadi acil ni disisi lain handak ai juga melajari anak ni han mengaji segala tapi kada kawa dipaksa ai soalnya acil lawan abahnya ni begawi jauh tapi yang penting si SY ni dilajari nininya ilmu agama lawan jua si SY ni sekolah jua di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), jadi insya Allah inya paham ja sudah masalah agama.” (Hasil Wawancara dengan ibu IR pada Hari Kamis 5 Agustus 2020 pukul 13.00 Wib)

“Anak ibu ini memang tidak belajar sepenuhnya dengan ibu kalau masalah membaca Al-Qur'an ini soalnya ibu ini sibuk berjualan ke luar kota seperti ke Kalimantan Selatan dan juga ke kota lainnya. Jadi ibu titipkan si SY ini sama neneknya, neneknya yang memang mengajari anakku membaca Al-Qur'an, apalagi nenek SY ini memang bagus membaca Al-Qur'an makanya beliau bisa mengajari cucu beliau dalam membaca Al-Qur'an supaya baik dan mudah memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, jadi ibu ini di sisi lain ingin juga mengajari anak ibu tapi tidak bisa dipaksa karena ibu sama bapaknya ini bekerja jauh tapi yang penting si SY ini diajari oleh neneknya ilmu agama dan juga si SY ini sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), jadi insyaa Allah dia paham aja sudah masalah Agama.”

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu TS, Ibu NY, Ibu FH, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, Ibu MM, Ibu LA. Pada saat tahapan wawancara mereka menjelaskan kendala utama mereka adalah sama seperti kendala ibu JM dan juga Ibu IR yaitu penyesuaian waktu mereka bekerja dengan waktu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an maupun waktu aktivitas anak lainnya termasuk waktu istirahat anak.

Dalam tahapan wawancara peneliti juga menemukan kendala lain yang dirasakan oleh orang tua dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu salah satunya adalah terkendala Fasilitas dan media yang digunakan orang tua, Media merupakan unsur penting dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an akan tetapi karna memang tidak semua orang tua memiliki perekonomian yang memadai untuk pemenuhan fasilitas dan media yang dibutuhkan bagi anak, dan akhirnya orang tua mengambil kebijakan dalam tahap aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an menggunakan fasilitas atau media yang sederhana.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu JM bahwasanya beliau menggunakan fasilitas yang memang sangat sederhana agar tujuan utama bimbingan ini tercapai secara maksimal walaupun menggunakan media yang sederhana, dalam tahap bimbingan membaca Al-Qur'an ibu JM menjelaskan bahwa ia menggunakan Iqra dan juga menggunakan kertas warna warni untuk menjadikan media sederhana menjadi media yang

dapat mencapai tujuan utama aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Namun dari beberapa hasil wawancara ada pun orang tua yang memang memberikan fasilitas dan media yang cukup canggih selain buku iqra yaitu ibu IR dan Ibu LA yang memberikan berupa fasilitas atau media yang cukup canggih untuk memudahkan anak memahami bimbingan membaca Al-Qur'an yaitu dengan smartphone dan juga dengan speaker atau pengeras suara yang bertujuan untuk memaksimalkan aktivitas bimbingan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui media Audio Visual dan lainnya. Untuk para orang tua lainnya seperti ibu FZ, ibu NY, ibu TS, ibu ES, ibu KS, ibu AS, Ibu MM,

Dalam proses aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an pastinya sebagai orang tua haruslah terlebih dahulu menguasai tentang pengetahuan agama agar pada saat membimbing dan menuntun anak untuk memahami ilmu pengetahuan agama orang tua sebagai contoh haruslah lebih menguasai secara keseluruhan tentang pengetahuan agama namun tidak semua orang tua sadar hal akan itu, padahal poin inti yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai madrasatul ulla bagi anak, namun dikarenakan setiap orang tua juga memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda. Ada orang tua yang memang dari keluarga yang menjunjung tinggi syariat yang ada dan berpengetahuan agama yang luas karna memang latar belakang pendidikan agama yang luas, namun ada pula orang tua yang

berasal dari keluarga yang jauh dari pengetahuan agama yang cukup dan juga latar belakang sekolah yang berasal dari ruang lingkup keagamaan seperti latar belakang sekolah agama maupun pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MTsN ampah yaitu ibu JM bahwasannya beliau mengatakan latar belakang sekolah orang tua juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Orang tua sebagai Madrasatul Ulla bagi anak haruslah menguasai pengetahuan tentang agama secara menyeluruh khususnya pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an berdasarkan Tajwid dan lainnya, Namun dari penjelasan ibu JM menerangkan bahwa beliau yang hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah dan sangat kurang pengetahuan tentang agama khususnya cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan lainnya. Karna alasan tersebut ibu JM berinisiatif untuk memasukan anaknya untuk bersekolah diTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dikarenakan disana anak akan diajarkan ilmu pengetahuan yang lengkap walaupun seharusnya ilmu pengetahuan agama adalah tanggung jawab orang tua dan pengajaran paling efektif untuk anak karna orang tua lah yang paham akan karakter juga metode, media dan hal yang lainnya, yang berkaitan langsung dengan anak.

“Karna acil ni lulusan tsanawiyah ja han makanya acil ni wanti-wanti mun acil yang meajari mengaji dan lain-lain kada kawa kanya karna acil ni kada tapi tahu jua masalah pengetahuan agama ni, makanya acil sekolahkan anak acil ke Taman Pendidikan Al-Qur'an supaya ilmu

pengetahuan tentang agama yang acil kada paham inya dapatkan disekolahan tu, jadi biar acil kada melajari inya sudah beisi bekal hagan inya jadi kada mudah terjerumus kepergaulan kakanakan wayahini”. (Hasil Wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis 6 Agustus 2020 pukul 16.10 Wib)

“Karena ibu ini lulusan Tsanawiyah saja makanya ibu mewanti-wanti kalau ibu yang mengajari membaca Al-Qur’an dan lain-lain tidak bisa karena ibu ini tidak terlalu tahu masalah pengetahuan agama, makanya ibu sekolahkan anak ibu ke Taman Pendidikan Al-Qur’an supaya ilmu pengetahuan tentang agama yang ibu tidak paham dia dapatkan di sekolah itu, jadi tidak apa ibu tidak mengajari dia sudah punya bekal untuk dia jadi tidak mudah terjerumus ke pergaulan seperti anak-anak sekarang.”

Adapun hasil wawancara dengan orang tua dari siswa MTsN Ampah lainnya juga menjelaskan karna memang rata-rata orang tua siswa di MTsN Ampah menikah muda yang mengakibatkan ketidak pahaman tentang agama karena sibuk dengan kehidupan Rumah tangga yang mewajibkan untuk mengerjakan segala sesuatu hal secara cepat untuk keluarga begitu pula sebagai ayah pun banyak tanggungan yang ada. Jadi untuk mengantisipasi ketidak tahuan orang tua dan tidak menguasai ilmu pengetahuan agama secara lengkap dan luas, ibu JM, ibu FH, ibu IR, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu, KS, Ibu As, Ibu MM, dan ibu LA menegaskan pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan rata-rata orang tua akan memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur’an agar ilmu pengetahuan yang seharusnya didapatkan dan bersumber dari orang tua tapi akhirnya disampaikan oleh pihak lain yaitu guru di Taman Pendidikan Al-Qur’an ataupun pihak keluarga lainnya yang lebih memahami tentang ilmu pengetahuan agama dan yang paling

terpenting pengetahuan tentang apa saja Aktivitas orang tua membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kendala lain yang mempengaruhi dari aktivitas anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu terkendala masalah lingkungan anak, yang juga merupakan faktor utama kegagalan dan keberhasilan anak salah satunya faktor lingkungan. Bagi orang tua wajib untuk mengetahui pergaulan yang diikuti oleh anaknya, karena anak diibaratkan kertas putih yang belum diwarnai dan digoreskan tinta sama sekali, jika orang tua dan lingkungan mendorong atau mencontohkan anak kearah yang baik maka anak akan mengikutinya, begitu pula sebaliknya.

Hasil wawancara dengan ibu JM menjelaskan bahwa fakta bahwasannya kendala yang paling besar yang mempengaruhi minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah faktor lingkungan, Ibu JM mengatakan bahwasannya RR akan lebih semangat jika ada temannya yang juga ikut belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama dirumahnya karena memang hakikat seorang anak, ia lebih cenderung meniru atau mengikuti lingkungan yang ia tinggali, jika anak disekitar tempat lingkungan yang ia tinggali mayoritas rajin belajar membaca Al-Qur'an, maka hal itu akan mempengaruhi minat dan motivasi anak agar terus belajar dan bahkan menjadi faktor anak memiliki sifat tidak mau kalah dengan teman-teman disekitarnya, karena anak akan merasa tertantang untuk melakukan hal yang lebih dari teman-teman dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Seperti hasil wawancara dengan ibu RR yang

merasakan bahwasanya anaknya akan lebih semangat jika teman-teman disekitarnya juga ikut rajin belajar membaca Al-Qur'an baik itu dirumah masing-masing, maupun disekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ia ikuti setiap harinya.

“Si RR ni banyak memang jua kakawannya yang umpat mengajian jua dirumah ni bedarauan bahasa kita tu nah, jadi beumbaian ai buannya rajin mengajian, si RR ni memang orangnya suka beraramian dengan kekawannya, parak jua pang sekolahan kawannnya ni jadi tinggal menyabalah rumah ja lagi, lawan jua inya ni misalkan sore tu besepedaan dengan kawannya mengaji kedalam sana diTaman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), parak pang sekolahan pesantren sorenya digang ni masuk ja. Mun kadada kawan tu asa koler inya mengaji, jadi buan acil ni ada jua yasianan sore jum'at tu bekisahan acil disitu, sekalinya rajin tu dikisahi ibu-ibu kawan acil tu, sama ja jua anak buan sidin kaitu memang kakanakan ngarannya lebih suka bekawawanan, belajar tu gin sasambilan bermain jadi kada papa ja jua inya salajuran besepedaan tulak mangaji, mun telalu dikekang atau disariki kakanakan tu bisa kada handak lagi belajar mangaji dengan acil ataupun diTPA, kakanakan memang kaitu ai sudah inya katuju begayaan dari pada balajar, tahu jua balajar mangaji atau jua balajar yang lainnya”.
(Hasil Wawancara dengan ibu JM pada Hari Kamis 6 Agustus 2020 pukul 16.10 Wib)

“Si RR ini banyak memang teman-temannya yang ikut belajar membaca Al-Qur'an di rumah ini, jadi bersama-sama mereka sering membaca Al-Qur'an. Si RR ini memang orangnya suka berkumpul dengan teman-temannya, dekat juga sekolahan temannya ini jadi tinggal kesebelah rumah saja lagi. Misalkan sore itu dia bersepedaan dengan teman-temannya berangkat mengaji ke TPA yang dekat dekolahan pesantren dekat gang. Kalau tidak ada teman itu rasa malas dia mengaji, jadi sering biasanya dibicarai ibu-ibu teman-teman ibu ini, sama saja anak mereka juga seperti itu memamng anak-anak namanya lebih suka berteman, belajar itu sambil bermain jadi tidak apa-apa sekalian bersepedaan pergi mengaji. Kalau terlalu dikekang atau dimarahi anak-anak itu tidak mau lagi belajar mengaji dengan ibua ataupun di TPA, anak-anak memang seperti itu lebih senang bercanda daripada balajar. Jadi tidak apa, asal bisa belajar mengaji dan belajar yang lainnya.”

Berdasarkan fakta hasil wawancara dengan ibu JM membuktikan bahwasanya lingkungan juga mampu mempengaruhi karakter dan

kondisi anak, sama halnya seperti hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa MTsN ampah lainnya yang juga memberikan pernyataan bahwasanya lingkungan juga merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan anak.

Sebagai orang tua haruslah membijaki segala keputusan agar tujuan awal dari pendidikan bagi anak khususnya dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an haruslah mempertimbangkan segala aspek baik dari aspek penyesuaian waktu anak dan juga orang tua, Metode, Materi, Media dan juga Motivasi yang diberikan pada anak, agar proses pengembangan anak khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Agama, agar anak mendapatkan bekal yang cukup untuk bergabung dalam tatanan masyarakat yang pastinya banyak persainagn dan juga godaan pada anak, dan ketika anak diberikan bekal ilmu pengetahuan agama yang cukup maka ia kan senantiasa berjalan pada poros yang tepat.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Aktivitas Orang Tua Membimbing anak membaca Al-Qur'an

Pada tahap perkembangan anak, Orang Tua memiliki peran penting dalam proses, maupun perkembangan anak baik dalam aspek ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan Umum agar anak menjadi pribadi yang nantinya mampu berkontribusi bagi agama dan masyarakat. Orang Tua sebagai pendidik utama bagi anak harus

mampu untuk mengambil peran tersebut. Salah satu fungsi penting orang Tua yaitu membimbing anak membaca Al-Qur'an. Keberhasilan anak dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an Salah satu peranan penting orang tua terhadap keberhasilan anak.

Dari semua hasil wawancara peneliti tentang Aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an studi terhadap siswa MTsN Ampah Kabupaten Barito Timur peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan bahwasanya a dalam tahapan aktivitas orang tua membimbing membaca Al-Qur'an ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan agar dalam aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an terlaksana secara maksimal.

Setiap anak terlahir di atas fitrah yang suci. Kedua orang tua sebagai peletak batu dasar pendidikan pertama bagi anak sangat berperan penting dalam mengantarkan kehidupan anak, ketika orang tua mendapatkan tahapan pendidikan yang tepat baik itu pendidikan Agama maupun Sosial maka orang tua kan terlepas dari tuntutan diakhirat kelak, karna hal tersebut memang hakikatnya adalah tanggungan wajib bagi masing-masing Orang Tua. Sebagaimana yang diterangkan dalam Hadis Riwayat al-Bukhari.

“Tidak seorang anak dilahirkan kecuali di atas fitrah yang suci. Hanya saja kedua orang tuannya yang berperan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Lakayaknya seorang hewan ternak yang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna fisiknya, apakah kalian melihat pada

tubuhnya bagian yang terputus?” (HR. Al-Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658 dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu)

Setiap orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, di samping kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi secara optimal yaitu kebutuhan rohani anak yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan manhaj. Beberapa komponen tersebut merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh orang tua akan tetapi tanggung jawab pendidikan tidak hanya dibebankan kepada orang tua disamping orang tua adalah pendidik utama namun dalam mendidik anak orang tua pastinya akan melibatkan komponen lain agar pendidikan anak terutama dalam hal agama. Pendidikan jasmani dan rohani bukan hanya dibebankan kepada orang tua saja namun harus melibatkan berbagai pihak, yaitu seluruh anggota keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah dan juga masyarakat.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sebagai mana kutipan yang peneliti ambil dari salah satu jurnal penelitian pendidikan Islam mengenai peran keluarga, sekolah dan masyarakat bagi pendidikan anak Karya J Subianto, Mengatakan bahwasanya pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah (Sosial anak). Baik itu dalam segi pendidikan agama maupun pendidikan umum. Pendidik utama yang paling utama adalah orang tua namun orang tua pastinya perlu pihak lain untuk mengarahkan

pendidikan anak agar pendidikan yang dijalani oleh anak mendapatkan hasil yang maksimal. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dari pendidikan didalam keluarga. Peran utama pendidikan dalam keluarga merupakan peran dari ayah dan ibu yang merupakan sumber teladan yang pertama bagi anak dalam pembentukan kepribadian, maka dari itu orang tua harus memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang baik, agar nantinya anak akan secara optimal dalam penyerapan bimbingan yang dilakukan orang tua , agar hasil yang didapatkan akan diperoleh hasil yang maksimal.

Dalam jurnal tersebut juga mengatakan bahwasannya lingkungan juga memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya. Sebagai orang tua haruslah memahami segala aspek materi yang harus disampaikan kepada anak agar hasil yang diharapkan tercapai secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ilmuwan Phillips (2000: 11) bahwasannya keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama yang merupakan tolak ukur pembentukan karakter anak.

pendidikan dalam keluarga terutam pendidikan agama, keluarga hendaklah kembali menjunjung konsep “School of love”. Yaitu Sekolah untuk kasih sayang, maknanya dalah konsep pendidikan dalam keluarga harus menjunjung tinggi kasih sayang atau bisa kita ratikan keluarga merupakan pendidik yang akan menentukam karakter anak kedepannya.

Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “School of love” dapat disebut sebagai “Madrasah Mawaddah rahmah, yaitu tempat belajar yang penuh dengan cinta sejati dan kasih sayang, tujuan dari konsep pendidikan keluarga yang harus disertai dengan cinta dan kasih sayang, agar anak mendapatkan perlindungan dan menetapkan keluarga merupakan tempat perlindungan utama bagi anak, dan dampaknya adalah anak akan mematuhi segala tata aturan dalam keluarga sehingga nantinya akan memudahkan orang tua mendidik ataupun mengarahkan anak dalam segala aspek termasuk dalam aspek pendidikan Agama contohnya orang tua akan mendapatkan kemudahan dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga, orang tua haruslah memiliki pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan situasi anak. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Agar anak nantinya mampu bersosialisasi dengan lingkungan dengan baik. Pendidikan didalam keluarga harus mempunyai pola asuh dalam keluarga yang dimasing-masing individu anak tidak bisa disamaratakan, pola asuh harus menyesuaikan dengan karakter anak. Seperti apa yang peneliti kutif didalam salah satu jurnal penelitian mengenai pendidikan dan pola asuh pendidikan karakter anak, Pola yang harus ada dalam keluarga diantaranya yaitu:

1. Pola pendidikan otoriter yaitu didalam pendidikan keluarga, orang tua merupakan pihak dengan pengambilan keputusan tertinggi bagi anak, baik dalam aspek keseharian anak, penindak pelanggaran aturan dalam keluarga maupun pola tingkah laku yang dimiliki anak.
2. Pola pendidikan demokratis adalah pola tata aturan pendidikan yang telah disepakati anak maupun disepakati oleh orang tua.
3. Pola pendidikan permisif, yang mana orang tua menyerahkan keputusan tertinggi kepada individu masing-masing anak namun tanpa lepas pengawasan dari orang tua secara langsung.

Peran pendidikan Sekolah bukan hanya sekedar tempat “Transfer of Knowledge” belaka. Seperti dikemukakan salah satu imuan yang bernama Ffaenkel (1977: 1-2) sekolah tidaklah semata-mata tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (Value-Oriented enterprise. Peran pendidikan didalam sekolah juga mengatakan bahwasannya didalam sekolah merupakan kelanjutan pendidikan yang tidak bisa terpenuhi oleh orang tua, dan akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah dan akan menutupi kekurangan pendidikan yang dalam didalam sekolah.

Peran pihak yang juga tidak kalah penting untuk pembentukan karakter anak yaitu peran masyarakat, Masyarakat pun

memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal pendidikan didalam masyarakat yaitu Pihak yang akan menentukan karakter anak, agar nantinya anak mudah menyesuaikan pribadi dengan masyarakat. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa menyesuaikan pola pendidikan yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing anak.

Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan, bahwasannya dalam pendidikan anak khususnya pendidikan agama Contoh, aktivitas Orang Tua Membimbing anak membaca Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh orang tua itu sendiri, namun dalam sistem pendidikan ada beberapa pihak yang bisa dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan agar anak maupun memaksimalkan hasil pendidikan , diantaranya peran pendidikan keluarga, masyarakat dan juga peran pendidikan didalam sekolah.

Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan aspek lain yang harus diketahui oleh orang tua siswa agar Aktivitas Orang Tua membimbing Anak membaca Al-Qur'andilakukan secara maksimal, hal yang harus diperhatikan Orang Tua dalam pendidikan didalam keluarga yaitu Metode, Dalam sebuah buku karangan Wina Sanjaya, yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Menjelaskan tentang pengertian metode, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara Optimal. Sedangkan Agus Supriyono didalam jurnalnya yang berjudul Jenis-Jenis Model Pembelajaran mengatakan bahwasanya Metode adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sesuatu yang bertujuan untuk memudahkan mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian metode, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya metode adalah cara mencapai tujuan yang sudah dirancang terlebih dahulu agar terlaksana secara optimal. Dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an masing masing orang tua memiliki metode-metode yang berbeda dengan cara menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan situasi anak. Dari beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an dimulai dengan cara penyesuaian waktu orang Tua dan Anak.

Mengenai masalah waktu, peneliti menemukan beberapa orang tua yang memiliki waktu bimbingan membaca Al-Qur'an yang berbeda, karena disebabkan oleh aktivitas orang tua yang dominan bekerja dan kesibukan anak dalam beraktivitas baik disekolah maupun kegiatan lainnya. Akhirnya banyak orang tua yang memilih untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an pada waktu luang, dimana waktu tersebut tidak menggu aktivitas anak maupun aktivitas orang tua dalam bekerja. Dari beberapa hasil

wawancara, peneliti menyimpulkan beberapa Orang tua memilih waktu bimbingan membaca Al-Qur'an pada waktu luang yang mereka miliki yaitu ada yang memilih waktu pada Bada' Magrib dan juga Bada' Sholat subuh.

Pada hasil penelitiannya Dr. Al Qadhi seorang dokter ahli jiwandiklinik Besar Florida Amerika Serikat, mengatakan bahwasannya membaca atau mengaji Al-Qur'an pada waktu Bada' Magrib ataupun Bada' Subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% karena pada kedua waktu tersebut ada pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari. Pada hasil penelitiannya Dokter Dr. Al Qadhi juga mengatakan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, dan menangkal berbagai penyakit jiwa.

Dalam penelitiannya ia juga mengatakan bahwa 97% bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar dalam ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit jiwa, dalam laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, juga disebutkan, Al-Qur'an terbukti mampu mendapatkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya. (Islamindonesia.id)

Dalam sebuah wabside peneliti menemukan bahwasanya para ahli sepakat bahwasanya otak manusia memiliki irama tersendiri sehingga ada waktu terbaik otak untuk belajar. Selama ini tidak banyak orang mengetahui bahwa otak meilki irama tertentu serta waktu terbaiknya. Di waktu terentu tersebut menjadi waktu brilian untuk beraktivitas seperti belajar. Menurut para ahli ada 8 waktu terbaik bagi otak untuk belajar tentunya menyesuaikan dengan waktu masing-masing individu.

1. Jam 5 – 9 pagi (Semangat Pagi) merupakan waktu terbaik untuk memperkuat ikatan hubungan dengan seseorang kerana hormon cinta berada dilevel tertinggi.
2. Jam 9- 11 (kreativitas) merupakan waktu paling produktif untuk melakukan aktivitasrutin sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita meilki tugas segera selesaikan pada waktu ini, karena pada waktu ini juga otak cukup mengeluarkan hormon stres sehingga bisa lebih fokus.
3. Jam 11- 2 siang (mengerjakan Tugas Sulit) merupakan waktu yang cocok untuk mengerjakan tugas berat karena hormon tidur menurun tajam.
4. Jam 2 – 3 siang (Beristirahatlah) merupakan saat terbaik untuk beristirahat siang karena asupan darah atau oksigen ke otak agak berkurang.

5. Jam 3 siang- 6 sore (kolaborasi) merupakan saat otak benar-benar lelah jadi usahakan melakukan kegiatan yang lebih santai.
6. Jam 6 sore – 8 malam (Tugas Pribadi) merupakan waktu terbaik melakukan tugas pribadi karena otak masuk dalam tahap pemeliharaan.
7. Jam 8- 10 malam (Bersantai) merupakan saat yang tepat untuk bersantai karena kita mulai mengantuk disebabkan hormon melatonin yang meningkat.
8. Jam 10 malam ke atas adalah waktu yang memang disarankan oleh para ahli untuk beristirahat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwasanya belajar ataupun melakukan aktifitas lainnya arus mempertimbangkan kondisi tubuh dan juga waktu luang dari masing masing individu.

Hal lain yang ditemukan peneliti pada tahap wawancara dan pemaparan data, bahwasannya Materi dan Media yang digunakan orang tua pada saat melakan aktivitas bimbingan belajar membaca Al-Qur'an akan berengaruh besar terhadap hasil belajar yang didapatkan. Pada jurnal ilmiah yang berjudul Materi pembelajaran dan pengembangan materi karya Fauzan Alghifari mengatakan bahwasanya materi merupakan bahan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka menunjang tujuan dari pembelajaran

yang ingin dicapai. Materi merupakan hal yang sangat penting dari keseluruhan yang harus dipersiapkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan Artinya materi yang ditentukan pada pembelajaran yang diikuti harus sesuai dengan standar kompetensi agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam buku Pengembangan Materi Pembelajaran, Departemen pendidikan Nasional direktorat jenderal Manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah Atas, menjelaskan bahwa pengertian Materi adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwasanya orang tua cenderung mempunyai pendapat yang sama mengenai materi dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu dimulai dengan pengajaran materi yang dituangkan pada buku Iqra'. Materi yang ada pada buku Iqra' adalah materi yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada bacaan Al-Qur'an yang sempurna. Adapaun fungsi utama dari buku iqro' yaitu untuk mengenalkan dan mempraktikan bunyi A, Ba, Ta dan lain

sebagainya, dalam artian lain buku iqra' mengajarkan materi atau media dengan cara bertahap agar bimbingan orang tua mendapatkan hasil yang maksimal.

Materi pembelajaran yang ada didalam buku Iqra' terdiri dari beberapa jilid, yang setiap jilidnya merupakan tahapan-tahapan yang harus dicapai oleh setiap anak, tahapan awal yaitu yang ada didalam jilid 1 merupakan materi dasar pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak sampai seterusnya, setiap jilid akan diarahkan tahapan-tahapan yang harus dipelajari, dipahami dan diingat oleh anak agar nantinya, anak akan mampu lancar membaca Al-Qur'an.

Buku Iqra' juga merupakan media yang sering digunakan oleh masyarakat luas karena memang tahapan-tahapan yang ada didalam buku iqra' sesuai dengan kebutuhan anak, Dalam salah satu jurnal ilmiah yang ditulis oleh M. Miftah yang berjudul Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan kemampuan Belajar Siswa , Mengatakan Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pendapat lain mengenai pengertian media dikemukakan oleh Black dan Horalsen, Berpendapat bahwa media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pengertian Metode dan Media diatas dapat disimpulkan bahwasanya jika dalam suatu pembelajaran ataupun bimbingan belajar yang tepat dari orang tua maka bimbingan yang ingin disampaikan orang tua ke anak akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, akan tetapi jika orang tua bisa menyesuaikan media ataupun materi yang digunakan dalam suatu pembelajaran ataupun bimbingan termasuk Aktivitas Orang Tua Membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan media dan materi yang tepat maka orang tua dan anak akan emndapatkan hasil yang maksimal .

Dalam Aktivitas Membimbing anak membaca Al-Qur'an hal yang juga tak kalah penting adalah Motivasi, Sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti sesuai hasil penelitian bahwasannya setiap orang tua siswa memiliki motivasi berbeda untuk anaknya sesuai dengan kebutuhan dan situasi masing-masing anak, Karena setiap anak pastinya berbeda karakter, dan sebagai orang tua haruslah mampu memahami sifat dan karakter

anak karena orang tua merupakan Madrasatul Ulla atau sekolah pertama bagi anak.

Peneliti menemukan pengertian dan pentingnya Motivasi bagi anak dalam sebuah Jurnal Ilmiah yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran karya Amna Emda, Pengertian Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong anak untuk mau belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar anak, orang tua selaku pendidik perlu mendorong anak untuk belajar ataupun mengikuti bimbingan yang diarahkan oleh orang tua agar anak dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Fungsi Motivasi adalah sebagai pendorong usaha anak dalam mencapai presentasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian anak dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang akan bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan, ditemukan bahwa aktivitas Orang Tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur menemukan bahwa Aspek penunjang keberhasilan dalam Aktivitas Orang tua mending

anak membaca Al-Qur'an bukan hanya menekankan pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang memang harus dipenuhi dalam setiap kebutuhan anak agar menunjang keberhasilan anak dalam melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an oleh Orang Tua.

Dari hasil penelitian dilapangan terbukti bahwa anak yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik selayaknya anak yang berlatar belakang Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memang lebih menekankan pada aspek pengetahuan Agama. Dikarenakan faktor bimbingan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan metode dan juga memperhatikan segala aspek kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kendala Orang Tua Memimbing Anak yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar Membaca Al-Qur'an Siswa MTsN Ampah

Dari semua hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwasanya dalam bimbingan membaca Al-Qur'an orang tua memiliki kendala yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi masing-masing. Baik itu kendala dari anak sendiri maupun kendala yang berhubungan langsung dengan Orang Tua yang merupakan Aspek penting dalam tahapan Bimbingan membaca Al-Qur'an yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari aktivitas orang Tua membimbing anak

membaca Al-Qur'an Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTsN Ampah Kabupaten Barito Timur. Jika kendala yang ada disikapi oleh orang tua secara cepat dan tepat maka kendala tersebut tidak akan berpengaruh terhadap hasil bimbingan tersebut.

Berdasarkan Hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwaannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh anak maupun orang tua dalam bimbingan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu Penyesuaian waktu anak dan Orang tua. Orang Tua sebagai Madrasahtul ulla bagi anak yang menentukan hasil bimbingan membaca Al-Qur'an yang diajarkan. Ketika orang tua memperhatikan segala aspek yang mendukung aktivitas orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan tujuan utama bimbingan membaca Al-Qur'an itu sendiri.

Tanggung jawab pendidikan anak bukan hanya bisa dibebankan pada Orang Tua saja akan tetapi pendidikan Anak juga tanggung jawab lingkungan sosial masyarakat maupun sekolah. Pada jurnal ilmiah yang ditulis oleh Rochanah yang berjudul peranan keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam menunjang pembelajaran yang Efektif. Didalam jurnal tersebut peneliti menemukan bahwa dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (Sistem Sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Ikatan Kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, tingkah laku yang baik

serta pengakuan akan kewibawaan. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada Orang Lian, Yakni melalui Sekolah. (Hasbullah 2013:87)

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disandarkan dan dibina orang tua dan juga seluruh Anggota Keluarga kepada anak antara lain:

- a. Memelihara dan mebesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum serta tanggungan yang lainnya agar ia dapat hidup berkelanjutan.
- b. Melindungi dengan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah, maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bergua bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membanggakan anak untuk dunia dan kahirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Selain Orang Tua dan anggota Keluarga lainnya, Sekolah juga berperan penting dalam pendidikan anak. Kerjasama antara keluarga dan

sekolah merupakan hal penting untuk disadari oleh orang tua. Didalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuannya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (Pendidik) yang menggantikan tugasnya selama disekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya harus diperhatikan. Begitu juga, orang tua menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan kegiatan belajar anak dirumah dan menyelesaikan pendidikan yang tidak diajarkan dirumah diselesaikan disekolah.

Selain Orang Tua dan anggota keluarga maupun sekolah, tanggung jawab pendidikan anak juga berhubungan dengan masyarakat. Kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika dalam kehidupan suatu masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka hal ini akan berdampak pada anak maupun orang sekitarnya. Hal ini akan berakibat pada terganggunya belajar siswa dan bahkan akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya berpindah pada perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya. Maka dari itu masyarakat maupun lingkungan sekitar bertanggung jawab

atas pendidik anak baik dari aspek agama maupun aspek sosial. Jika masyarakat dan lingkungan anak baik maka anak akan mudah menerima bimbingan orang tua dalam aspek pengetahuan agama maupun sosial. Sebaliknya jika anak hidup dalam masyarakat dan lingkungan yang buruk maka anak akan terpengaruh dan akhirnya tujuan pendidikan agama maupun sosial yang orang tua, keluarga dan sekolah ajarkan tidak mencapai tujuan utama secara maksimal.

Berdasarkan fakta lapangan yang dihasilkan peneliti melalui hasil wawancara menyimpulkan bahwa fakta lapangan mengatakan bahwasanya orang tua mampu menyelesaikan kendala yang ada dengan cara mengikutsertakan pihak lainnya seperti sekolah dan anggota keluarga lainnya maupun masyarakat sekitar. Kendala lainnya yang dirasakan oleh orang tua dalam aktivitas membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an yaitu Fasilitas yang digunakan orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ditemukan bahwasanya orang tua cenderung hanya menggunakan media atau fasilitas yang sederhana yaitu dengan menggunakan media klasik seperti buku Iqro', maupun media dan fasilitas sederhana lainnya seperti kertas warna warni yang diletakan huruf hijaiyah.

Namun ada dari beberapa hasil penelitian lainnya, peneliti mendapatkan ada beberapa orang tua yang memang sudah mulai menggunakan media atau fasilitas membimbing anak membaca Al-Qur'an dengan media yang sudah mulai moderen yaitu dengan smartphone

ataupun media lainnya seperti pengeras suara (Speakers). Namun poin utama dalam aktivitas membimbing anak membaca Al-Qur'an bukan hanya dengan media apa yang digunakan akan tetapi dengan cara kreatifitas orang tua seperti teknik pembawaan dan cara orang tua yang unik dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an Yaitu dengan cara yang khas sesuai dengan kesenangan anak sehingga anak akan lebih antusias dalam mengikuti bimbingan orang tua membaca Al-Qur'an. Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan melalui blogspot, cara lebih menyenangkan dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu

1. Menggunakan Timer

Agar lebih kompetitif, menggunakan timer bisa menjadi cara mengajarkan anak mengaji yang menarik untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan timer anak jadi lebih semangat dan terpacu untuk mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua. Dan bisa disertai dengan hadiah barang-barang sederhana sebagai bentuk penghargaan kepada anak.

2. Menggunakan media yang unik

Media tentunya memiliki peran penting dalam penunjang semangat anak dalam mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an. Media yang unik belum tentu mahal contohnya dengan menggunakan media dari kertas warna-warni maupun dengan media lainnya ataupun dengan cara

menyertakan nyanyian yang liriknya diganti dengan huruf hijayah tergantung kesukaan dari masing-masing anak.

3. Membaca berantai

Membaca berantai maksudnya adalah orang tua saling bergantian dalam membaca Al-Qur'an dengan Anak, dengan teknik ini anak cenderung tidak tegag dan akhirnya menikmati bimbingan membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh orang tua.

4. Hargai usaha Anak

Anak-anak cenderung suka akan sebuah pujian yang diberikan oleh orang tua, seburuk-buruknya cara mengaji anak jangan sampai sebagai orang tua langsung memarahii anak atau bahkan memukul, Berikan sedikit motivasi dan kata-kata pujian atau bahkan orang tua bisa memberikan anak beberapa hadiah kecil yang menjadikan semangat anak menjadi meningkat sehingga tujuan awal bimbingan anak membaca Al-Quran mencapai hasil yang maksimal.

Adapun kendala yang lain mengenai bimbingan anak membaca Al-Qur'an yaitu kendala dari segi latar belakang orang tua anak. Dalam hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, ada beberapa orang tua yang memiliki latar belakang sekolah contohnya orang tua yang hanya lulusan Sekolah dasar maupun tidak pernah sekolah sama sekali. Namun fakta lain yang peneliti temukan orang tua punya startegi dalam mengatasi hal ini. Meskipun orang

tua hanya berlatar belakang Sekolah dasar dan lain-lain mereka tidak mau jika anaknya mendapatkan bimbingan membaca Al-Qur'an yang kurang maksimal. Jadi ada beberapa orang tua yang berinisiatif untuk mengikutsertakan anaknya dalam pendidikan sekolah tambahan yang sering kita sebut sebagai Taman Pendidikan Al-Quran. Dalam jurnal ilmiah yang berjudul Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasadena Semarang karya Hatta Abdul Malik menjelaskan bahwa TPA/TPQ merupakan lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak dimasyarakat, TPQ adalah Taman Pendidikan AL-Qur'an pendidikan iformal yang berbasis masyarakat yang mana penyelenggara pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari dan oleh masyarakat berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama. Keberadaan pendidikan al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kesememarak ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

berupaTKA/TKQ/TPQ dan TQA atau sejenis pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan, yang akan makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaranya lebih profesional. Dengan kata lain TPA/TPQ akan membantu dalam hal kendala lain dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an karena terkendala latar belakang sekolah orang tua, namun juga perlu diperhatikan bahwasanya tetap orang tua lah yang memegang menjadi pendidik utama pada anak.

Berdasarkan data hasil dilapangan ditemukan bahwa dalam Aktivitas Orang Tua membimbing Anak, memiliki kendala yang sangat kompleks namun seperti fakta penelitian dilapanagn yang peneliti dapatkan, dengan kesadaran orang tua dalam kewajiban sebagai pendidik utama bagi anak baik pendidikan Agama anak maupun pengetahuan sosial, sehingga sebanyak apapun kendala yang didapati orang tua, akan secara langsung, orang tua akan mencari solusi terbaik agar anak mendapatkan pendidikan ataupun bimbingan khususnya bimbingan dalam membaca Al-Qur'an secara maksimal agar tujuan awal tercapai secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan terhadap Aktivitas Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Terhadap Orang Tua Siswa MTs Negeri Ampah Kabupaten Barito Timur), maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Orang Tua membimbing anak Membaca Al-Qur'an memiliki Metode, Materi, Media, orang yang terlibat dalam bimbingan, maupun Waktu Bimbingan, Motivasi yang berbeda dan ada yang sama, tergantung situasi anak dan orang Tua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti a.) Perbedaan metode yang digunakan oleh Ibu JM, Ibu KH, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu MM Dan Ibu LA menggunakan metode yang bertahap dari yang sederhana yaitu Metode Membaca Al-Qur'an secara Tahqiq dilanjutkan Metode yang lebih rumit Metode At-Tartil, Tadwir lalu tahapan yang paling rumit Al Hard sesuai dengan kemampuan anak, perbedaan dengan Ibu IR, Ibu KM, Ibu KS yang menggunakan Metode yang lebih rumit secara langsung yaitu Metode Tadwir lalu Al-Hard disesuaikan dengan kemampuan anak. b.) Materi yang digunakan oleh Ibu JM, Ibu FH, Ibu IR, Ibu

NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, Ibu MM dan Ibu LA memiliki materi yang sama dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an materi yang digunakan: Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, Penguasaan terhadap Maharijul Huruf, Penggunaan Tajwid. C). Perbedaan Media orang tua: Ibu JM menggunakan Media sederhana yaitu Buku iqra ditambah dengan nyanyian huruf hijaiyah dan kertas warna warni bertuliskan huruf hijaiyah, Ibu IR menggunakan media smartphone dan laptop, sedangkan Ibu LA menggunakan media speaker suara, dan Ibu NY, Ibu ES, Ibu TS, Ibu MM, Ibu KS, Ibu AS, Ibu FH menggunakan media Al-Qur'an digital melalui Smartphone. Media dipilih berdasarkan kebutuhan anak. c.) Pihak yang terlibat dalam bimbingan membaca Al-Qur'an yaitu menurut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu JM, Ibu FH, Ibu IR, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu AS, Ibu LA. Yang terlibat dalam proses membimbing Al-Qur'an Hanya ayah dan ibu siswa, sedangkan hasil wawancara dan observasi Ibu KS dibantu Paman siswa yang bernama KS, sedangkan Ibu MM dibantu Tentangga yang kebetulan keluarga jauh dikarenakan suami beliau yang sudah meninggal. d.) Perbedaan Waktu bimbingan yaitu: Ibu JM, Ibu FH, Ibu IR, Ibu NY, Ibu TS, Ibu ES, Ibu KS, Ibu MM dan Ibu LA, bimbingan dilakukan pada waktu bada magrib karena merupakan waktu luang bagi anak dan orang Tua sedangkan Ibu AS dan Ibu

AA menggunakan waktu setelah sholat subuh dengan Tujuan Lebih otak anak lebih presh.

2. Aktivitas Orang tua membimbing anak membaca Al-Qur'an memiliki kendala yaitu a.) Waktu orang Tua dan latar belakang sekolah orang tua yang hanya lulusan SD sampai SMP dari hasil wawancara dengan Ibu JM, Ibu TS, Ibu NY, Ibu FH, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, ibu MM, Ibu KS dan ibu LA karena sibuk bekerja mereka berinisiatif untuk menyekolahkan anaknya disekolah nonformal yang bertujuan untuk memaksimalkan bimbingan selain bimbingan selain bimbingan dari orang tua b.) Kendala selanjutnya Media yang belum memadai jadi Ibu JM, Ibu TS, Ibu NY, Ibu FH, Ibu ES, Ibu KS, Ibu AS, ibu MM, Ibu KS dan ibu LA berinisiatif menggunakan media sederhana akan tetapi bisa digunakan yaiyu dengan huruf hijaiyah waran warni dari kertas, nyanyia huruf hijaiyah tergantung anak dan orang tua itu sendiri.

B. Saran

Akhir dari penulisan ini, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mungkin bisa bemanfaat serta berguna bagi pembaca, serta mungkin bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenisnya, berikut dari penulis:

1. Penelitian ini sebagai informasi atau referensi bagi orang tua bagaimana cara membimbing anak membaca Al-Qur'an

2. Sebagai bahan evaluasi Untuk peneliti selanjutnya karena saya sadar hasil penelitian saya sangat kurang dalam hal saran menghadapi kendala orang tua membimbing anak membaca Al-Qura'n.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Al-Ghorumy Abu Najibullah Saiful Bhari, (*Pedoman Ilmu Tajwid*) 2002, Kudus: Buya Barokah Kudus.
- Arif Mustofa & Muhammad Thobroni, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Alfabeta.
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Haidar Daulay Putra, 2016, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnaedi Ya'la Abu, 2014 *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Miftah.M, 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jakarta.
- Miftah Faridl, 1989. *Al-Quran sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Moleong Lexy J, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul, 2008. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Munawar Agil Said Husain Al, 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Nurhadi, (*Teknik Membaca*). 2016, Jakarta: Bumi Aksara.
- Qaradhwi Yusuf, 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alkaustsar.
- Rochanah, 2013. *Peran Keluarga Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*. Jawa Tengah: Kudus

- Redaksi Penerbit Asa Mandiri, 2006. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Sulistiyorini Dan Muhammad Fathurrohman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subiato.J, 2013. *Peran Keluarga Sekolah dan Masyarakat Bagi Pendidikan anak*. Jawa Tengah.
- Taniredja Tukiran, 2011, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2009.
- Umar, *Teknik penulisan Data*, jakarta, 2013.
- Zakiah Darajat, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.